



# TB News

TRIBRATA

AKTUAL & FAKTUAL



POLRI  
UNTUK  
MASYARAKAT



TRIBRATAnews • Edisi VI 2025

MEMBUKA RUANG TRANSPARANSI PUBLIK



## Resmikan 28 Dapur Gizi Polri, Kapolri Tegaskan Kualitas dan Ketahanan Pangan

DIVISI HUMAS POLRI



# EDITORIAL

Pelindung  
**KAPOLRI, WAKAPOLRI**

Penasehat  
**KADIVHUMAS POLRI**

Ketua Pengarah  
**KARO PENMAS, KARO PID, KARO MULTIMEDIA,  
PENATA KEHUMASAN POLRI UTAMA**

Staf Ahli  
**PARA KABAG DIVHUMAS POLRI**

Pemimpin Redaksi  
**KOMBES POL. BAMBANG TJAHO BAWONO, S.I.K.,  
S.H., M.HUM., M.SI.**

Staf Redaksi  
**KOMPOL RUDI HARTONO, S.Kom., S.I.K.,  
M.Kom., M.I.K.  
PEMBINA AGUSTIN EKAWATI, S.E.  
IPTU DITA PRIMA JUWITA, S.I.Kom.  
IPDA NIFRINAS YULISTIN RIZKY, S.I.Kom.  
PENDA I HARYATI, S.E.  
IPDA I DEWA GEDE YUDHA PERWIRA ADHI  
PRADNYANA, S.Kom.  
BRIGADIR AMANDA SILFIA, S.H.  
BRIPDA ALDI RASYID  
BRIPDA IRSYAD KOVA ANUGRAH SIREGAR  
BRIPDA CINTA AMELIA PUTRI AHMAD**

Art Director  
**AGUNG SUPRIYANTO WIDADI, S.Ds.**

Fotografer  
**BAG PRODDOK  
DIVHUMAS POLRI**

Penerbit  
**BAG PENSAT  
DIVHUMAS POLRI**

Kontributor  
**SATKER MABES/SATWIL POLDA**

Percetakan  
**PT Arfi Dua Satu**

Alamat Redaksi

**Bag Pensat Biro Penmas Divisi Humas Polri  
Jalan Trunojoyo No. 3  
Jakarta Selatan 12110  
Telp. (021) 7218141, 7218770  
Faks. (021) 7260208, 7218141**

## Menjadi Milik Rakyat

Peringatan Hari Bhayangkara ke-79 di Monas, 1 Juli 2025, menandai tonggak penting dalam transformasi Polri. Dengan tema "Polri untuk Masyarakat", Presiden Prabowo Subianto mengajak seluruh jajaran kepolisian untuk kembali ke akar pengabdiannya -menjadi pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat.

Tidak ada negara yang berhasil tanpa kepolisian yang unggul dan tangguh. Presiden menegaskan Bangsa Indonesia membutuhkan polisi yang dicintai rakyat dan bukan ditakuti.

Upacara Hari Bhayangkara ke-79 juga penuh simbol dan atraksi teknologi yang menyiratkan kesiapan Polri menghadapi era baru. Dari parade kendaraan taktis, atraksi drone dan robot, hingga keterlibatan kelompok masyarakat sipil seperti satpam, organisasi kemasyarakatan, buruh, bahkan petani. Polri mengirim pesan kuat. Mereka hadir, tak hanya di barikade keamanan, tetapi juga di tengah rakyat.

Wujud konkretnya terlihat lewat peluncuran Program SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) oleh Presiden. Program ini bagian dari agenda nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), di mana Polri berperan aktif menyuplai makanan sehat ke masyarakat prasejahtera. Ini adalah simbol perubahan: dari penegak hukum menjadi motor kesejahteraan.

Polri sejauh ini telah membangun 139 SPPG yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari jumlah tersebut 18 dapur sudah beroperasi, 24 dalam tahap verifikasi, sementara sisanya masih dalam proses pembangunan.

Dirancang sesuai standar Badan Gizi Nasional, dapur SPPG menyajikan makanan yang bukan hanya mengenyangkan, tetapi juga menyehatkan. Bagi Polri, pembangunan SPPG menjadi satu simpul dari jaringan luas kontribusi Polri terhadap Asta Cita.

Tak hanya itu, Polri juga mengulirkan inisiatif pertanian seperti panen raya jagung dan optimalisasi lahan tidur. Dalam konteks Asta Cita, Polri hadir sebagai kekuatan pembangunan – bukan hanya penjaga ketertiban, tapi penggerak ketahanan pangan.

Awarding Day yang digelar kemudian menjadi momen apresiasi atas inovasi dan dedikasi, baik dari anggota Polri maupun masyarakat umum. Ini membuktikan bahwa Polri membuka diri terhadap partisipasi publik dan menjunjung nilai inklusivitas.

Transformasi ini patut diapresiasi. Namun, tantangan ke depan tidak ringan. Di tengah kompleksitas sosial dan transisi kepemimpinan, Polri harus terus menjaga kepercayaan publik, bersikap humanis, dan profesional.

Jika jalan ini konsisten ditempuh, maka cita-cita menjadikan polisi sebagai bagian dari denyut nadi keseharian rakyat bukan lagi mimpi, melainkan realitas. Dan ketika saat itu tiba, Polri akan benar-benar menjadi milik rakyat. Polisi kita, polisi Indonesia. [\*]

## Redaksi Majalah Tribrrata News

menerima kiriman naskah atau tulisan tentang Kepolisian atau ilmu pengetahuan umum maupun artikel lainnya.  
E-mail: pensat.divhumas@gmail.com

## 08 laporan UTAMA

### Polisi Indonesia Harus Menjadi Polisi Rakyat

**“Tak ada negara yang berhasil tanpa kepolisian yang unggul dan tangguh. Kita butuh polisi yang dicintai rakyat, bukan ditakuti,” kata Presiden Prabowo Subianto.**

08

#### 20 UNGKAP KASUS

- SATGAS PANGAN POLRI BONGKAR BERAS OPLOSAN



Foto Cover  
Presiden Republik Indonesia bersama Kapolri  
Sumber: Istimewa

#### 32 KABAR JAJARAN

- PACU JALUR:  
KETIKA SUNGAI MENJADI PANGGUNG DUNIA

#### 40 INOVASI

- MENUJU MASA DEPAN, KETIKA ROBOT UNJUK GIGI DI HARI BHAYANGKARA

#### 48 BUNGA RAMPAI

- GELAR INGATAN BUDI: JEJAK PENGABDIAN KAPOLRI DI TANAH MELAYU

#### 66 INSPIRATIF

- YUNUS LABBA, BERKACA DARI PENGALAMAN HIDUP

#### 78 BUAH BIBIR

- DI BAWAH PENGARUH NARKOBA, PRIA DI BENGKULU TEROBOS RAZIA



KEPALA DIVISI HUMAS POLRI  
BESERTA STAF DAN JAJARAN

*Mengucapkan*

# **SELAMAT HARI Anak Nasional**

Anak Hebat, Indonesia Kuat  
Menuju Indonesia Emas 2045

23 Juli 2025



INSPEKTUR JENDERAL POLISI Dr. SANDI NUGROHO, S.I.K., S.H., M.Hum.



KEPALA DIVISI HUBUNGAN MASYARAKAT POLRI



**K**apolri Jenderal Pol. Listyo Sigit Prabowo meninjau kesiapan penanganan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) dengan memantau titik api dari udara menggunakan helikopter, di Provinsi Riau, Kamis 24 Juli 2025.

Menurut Kapolri penanganan karhutla telah dilakukan secara masif dengan berkoordinasi bersama lintas sektoral terkait. Juga ditekankan bahwa respons cepat penanggulangan karhutla menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

"Memang kalau kita lihat beberapa upaya sebenarnya sudah dilakukan dari awal mulai dari pencegahan, edukasi, sosialisasi, dan kemudian tentunya melakukan upaya untuk terus mengaktifkan aplikasi yang kita miliki untuk terus bisa memonitor sekaligus tentunya yang kita harapkan respons cepat manakala ada titik hotspot," kata Kapolri.

Ditambahkan, TNI-Polri dan elemen terkait lainnya dalam proses pemadaman api karhutla telah memanfaatkan alat-alat pemadam kebakaran yang dimiliki sekaligus menegaskan pentingnya mencegah titik api atau hotspot tambahan.



**K**apolri Jenderal Pol. Listyo Sigit Prabowo memimpin langsung Apel Akbar Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (Kokam) Pemuda Muhammadiyah 2025 yang digelar di Stadion Tridadi, Kabupaten Sleman, DIY, Minggu 20 Juli 2025.

Dalam apel akbar yang dihadiri 23.450 anggota Kokam seluruh Indonesia juga dilakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Polri dengan Pengurus Pusat Pemuda Muhammadiyah.

"Alhamdulillah, baru saja dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Polri dan Pengurus Pusat Pemuda Muhammadiyah terkait Sinergitas Usaha Pertanian dalam rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional," kata Kapolri.

Ditambahkan Kapolri, kerja sama tersebut adalah implementasi nyata dukungan terhadap program ketahanan pangan nasional, sekaligus sebagai bentuk peran aktif Pemuda Muhammadiyah dalam menjawab tantangan zaman.





Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo melantik 1.848 perwira baru dalam upacara penutupan Pendidikan dan Pelantikan Perwira Sekolah Inspektor Polisi (SIP) angkatan ke-54 gelombang 1, dan SIP khusus Intelijen angkatan ke-10 di lapangan Soetadi Ronodipuro, Lemdiklat Polri, Sukabumi. Kamis 3 Juli 2025.

Dalam amanatnya Kapolri mengingatkan para perwira, untuk memberikan pengabdian terbaiknya kepada rakyat.

"Yang jelas kemarin kita baru saja melaksanakan hari Bhayangkara, pak Presiden telah memberikan arahan agar kita terus melakukan pengabdian yang terbaik dan hadir di tengah-tengah rakyat untuk mendengarkan langsung apa yang menjadi keluhan rakyat," kata Kapolri.

"Kemudian melakukan respon cepat terhadap segala macam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya yang terkait dengan tugas-tugas kepolisian."



Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengunjungi pabrik sepatu PT Adis Dimension Footwear, dalam rangkaian kegiatan Bakti Kesehatan Polri dan donor darah bersama Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) AGN di Balaraja, Tangerang, Banten, Rabu 2 Juli 2025.

Dalam sambutannya, Kapolri menekankan pentingnya kolaborasi antara dunia industri dan para pekerja untuk bersama-sama menghadapi tantangan ekonomi, termasuk soal pengurangan tenaga kerja (PHK).

Kapolri juga menyoroti keberadaan Desk Ketenagakerjaan yang baru dibentuk Polri sebagai ruang dialog antara industri dan buruh.

"Sinergitas yang harmonis antara Polri dan buruh sangat penting untuk menjaga stabilitas sosial dan memperkuat perekonomian nasional," kata Kapolri. "Ketika hubungan ini berjalan baik, tentu akan berdampak positif bagi produktivitas dan perkembangan industri di Indonesia." [\*]



■ Peringatan Hari Bhayangkara ke 79  
di Monumen Nasional, Jakarta

# **POLRI UNTUK MASYARAKAT**



**P**engabdian Polri selama 79 tahun, telah menorehkan jejak panjang sekaligus menegaskan pengabdian bagi rakyat. Tema Polri untuk Masyarakat bukan sekadar slogan, namun amanat untuk terus melakukan yang terbaik bagi bangsa.

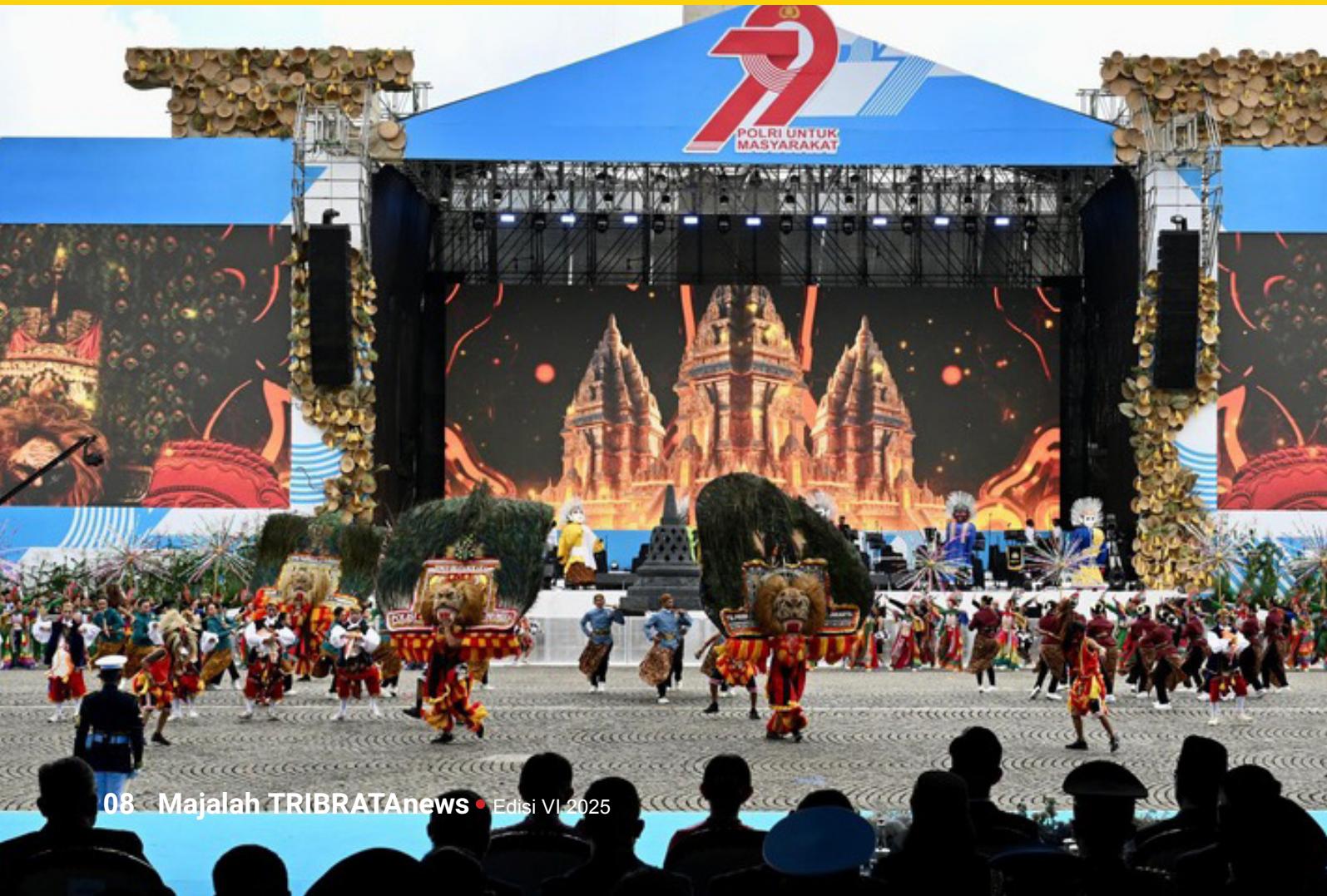
Berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional, turun ke rakyat, membantu produksi pangan, meredam konflik, dan hadir di tempat yang selama ini terabaikan. Bersama masyarakat Polri siap menyongsong Indonesia Emas 2045.



# Polisi Indonesia

## Harus Menjadi Polisi Rakyat

“Tak ada negara yang berhasil tanpa kepolisian yang unggul dan tangguh. Kita butuh polisi yang dicintai rakyat, bukan ditakuti,” kata Presiden Prabowo Subianto.





Pagi itu, kawasan silang Monas ramai dengan deru kendaraan taktis dan iring-iringan parade yang menyambut datangnya Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka.

Hari Bhayangkara ke-79 yang jatuh pada Selasa, 1 Juli 2025 membawa pesan mendalam tentang arah baru Kepolisian Negara Republik Indonesia, yakni menjadi polisi rakyat.

Upacara dimulai dengan pemeriksaan pasukan. Presiden Prabowo menaiki Maung putih didampingi Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo. Iring-iringan kendaraan taktis dan parade pasukan menjadi simbol kesiapan institusi Polri dalam menghadapi tantangan era baru.

Dalam sambutannya, Presiden menekankan pentingnya kepolisian sebagai ujung tombak bangsa yang kini berada di ambang kebangkitan.

"Tak ada negara yang berhasil tanpa kepolisian yang unggul dan tangguh," katanya. "Kita butuh polisi yang dicintai rakyat, bukan ditakuti."

Parade Hari Bhayangkara tahun ini bukan hanya tentang defile. Langit Monas menjadi panggung atraksi udara, dari pembentangan bendera raksasa bergambar presiden hingga formasi angka "79" oleh penerjun payung. Ada juga atraksi teknologi – robot i-K9 dan humanoid, simulasi penanganan

konflik, hingga penggunaan drone untuk mendeteksi bom.

Semua menunjukkan bahwa Polri tengah melangkah ke era digital, namun tetap dengan semangat pengabdian yang membumbui.

Presiden Prabowo, yang beberapa kali tampak tersenyum dan bertepuk tangan, bahkan menerima karangan bunga dari polisi cilik, simbol harapan masa depan yang bersih dan jujur.

#### Kerja Nyata

Potongan tumpeng pertama dari Presiden Prabowo diserahkan kepada Kapolri. Bukan sekadar simbolik, tapi juga bentuk apresiasi atas kerja nyata. Prabowo menyebut Polri kini menunjukkan kinerja yang membanggakan.

"Saya melihat sendiri Polri turun ke rakyat, membantu produksi pangan, meredam konflik, dan hadir di tempat yang selama ini terabaikan," ujar Prabowo.

Tujuh satuan kerja Polri mendapatkan penghargaan Nugraha Sakanti atas jasa dan pengabdiannya. Mereka antara lain Itwasum, Baintelkam, SSDM, Divhumas, Divpropam, serta Polda Aceh dan Polda Sumatera Selatan.

Pidato Presiden pagi itu berulang kali kembali ke satu hal, yakni kepercayaan rakyat. "Saudara-saudara, lanjutkan perjuangan ini. Jaga kepercayaan rakyat. Jangan pernah mengecewakan mereka," tegasnya.

Dalam konteks reformasi birokrasi dan tekanan sosial yang makin kompleks, pesan ini menjadi sangat relevan. Apalagi ketika polisi bukan hanya diukur dari tampilan seragam atau peralatan canggih, tetapi dari keberpihakan kepada masyarakat kecil.

Tema peringatan tahun ini, "Polri untuk Masyarakat", bukan sekadar slogan. Presiden Prabowo menggambarkan bahwa misi Polri bukan hanya menjaga keamanan, tetapi menjadi bagian aktif dalam pembangunan, termasuk dalam ketahanan pangan dan stabilitas nasional.

"Bangsa ini sedang menata kembali kekayaannya," kata Prabowo. "Polri harus menjadi garda terdepan dalam menjaga itu."

#### Menatap Masa Depan

Di sela parade, polisi cilik melangkah dengan seragam rapi. Mereka membentuk angka 79 dan menampilkan tarian nusantara. Wajah-wajah muda itu menyiratkan masa depan institusi yang diharapkan lebih transparan dan humanis.



Ketika drone pengintai dan robot penjinak bom bermanuver di langit Monas, masyarakat bersorak, anak-anak berdecak kagum, dan Presiden Prabowo berdiri sambil terus tersenyum.

Momen penuh makna juga hadir saat Presiden Prabowo Subianto memotong tumpeng nasi kuning dan menyerahkannya kepada tiga anggota Polri berprestasi yakni Aiptu Agus Riyanto yang membangun sekolah untuk anak pemulung di Jakarta Barat, Aipda Irvan PS yang merawat puluhan

lansia di Singkawang, dan Brigadir Tiara Nisa Zulbida, lulusan terbaik dari Turkish Police Academy dan kini bertugas di misi PBB.

Antusiasme masyarakat juga tampak pada peringatan Hari Bhayangkara ke-79 tersebut. Sejak pagi hari, masyarakat sudah memadati area IRTI Monas untuk menyaksikan upacara dan parade spektakuler yang digelar Polri.

Peringatan tahun ini tak hanya berisi seremoni bernaansa militer, tapi juga menampilkan kedekatan Polri dengan masyarakat

melalui parade inklusif yang melibatkan berbagai elemen sipil seperti satpam, organisasi kemasyarakatan, buruh, bahkan petani.

Pantauan di lokasi sejak pukul 09.00 WIB, antrean warga sudah mengular di sejumlah pintu masuk Monas. Mereka datang dari berbagai daerah. Banyak di antara mereka yang membawa anak-anak untuk mengenalkan institusi kepolisian lebih dekat kepada generasi muda.





### Inklusif

Atraksi yang paling dinanti pengunjung adalah parade alutsista Polri, termasuk kendaraan taktis, pesawat tanpa awak (drone), helikopter, hingga pesawat tempur yang melakukan *flypass* di atas Monas. Riuhan tepuk tangan dan sorak-sorai menggema saat burung besi itu membela langit Jakarta.

Namun, yang paling menyentuh adalah parade defile yang menyertakan berbagai kelompok masyarakat. Parade tersebut membentuk narasi kuat bahwa keamanan adalah tanggung jawab bersama.

Di barisan pertama, tampil robot-robot canggih milik Polri, mulai dari robot berwujud manusia hingga robot anjing K9 yang biasa digunakan dalam operasi penjinakan bahan peledak. Anak-anak tampak terpukau melihat teknologi tersebut dari dekat.

Uniknya, defile tak hanya diisi barisan aparat berseragam, tetapi juga masyarakat sipil yang selama ini menjadi mitra Polri. Kelompok satpam, yang tampil gagah dengan seragam kuning dan celana hitam, menunjukkan keterlibatannya sebagai bagian dari sistem keamanan nasional.

Setelah itu, giliran barisan Paskibraka dan Satpol PP yang mendapat kehormatan memberi salam hormat langsung kepada Presiden Prabowo Subianto, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, serta Panglima TNI Jenderal Agus Subiyanto.

Yang paling mencuri perhatian adalah barisan buruh dari berbagai serikat pekerja, disusul kemudian anggota Banser Nahdlatul Ulama, lengkap dengan seragam loreng dan baret hitam, sebagai simbol peran aktif ormas keagamaan dalam menjaga stabilitas sosial. Defile ditutup oleh barisan petani, yang hadir dengan pakaian khas dan perlengkapan bertani. Kehadiran mereka merupakan bentuk penghargaan Polri atas kontribusi petani dalam menjaga ketahanan pangan nasional.

Acara kemudian dilanjutkan dengan hiburan rakyat, panggung musik, serta bazar UMKM yang digelar di sekitar Monas. Sejumlah stan menjual produk-produk lokal, makanan khas, hingga kerajinan tangan, memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk berbelanja sambil menikmati suasana Hari Bhayangkara. [\*]



# Totalitas Dukung Asta Cita, Presiden Prabowo Subianto Luncurkan SPPG Polri



*Program SPPG hanyalah satu dari dukungan Polri terhadap Asta Cita, Polri siap mengerahkan seluruh sumber dayanya demi menyukseskan program strategis pemerintah.*

**D**i tengah semarak peringatan Hari Bhayangkara ke-79, Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto meluncurkan program strategis nasional yang menjadi tonggak baru perjalanan Polri: Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Polri.

Peluncuran ini bukan sekadar seremoni, tetapi simbol nyata bahwa Polri tengah bertransformasi menjadi institusi penggerak kesejahteraan. Program tersebut menjadi bukti bahwa peran polisi kini tak hanya soal menjaga ketertiban, tapi juga mengisi piring makan rakyat.

"Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, saya, Prabowo Subianto, Presiden Republik Indonesia, meluncurkan SPPG Polri di seluruh Indonesia," ujar Presiden dari panggung kehormatan, disambut tepuk tangan ribuan peserta upacara di Monas, Jakarta, Selasa 1 Juli 2025.

Peluncuran SPPG merupakan bagian dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) – salah satu program prioritas nasional dari delapan agenda pembangunan atau Asta Cita. Polri secara aktif mengambil peran, membuktikan bahwa pengabdian Bhayangkara tidak

berhenti di penjagaan keamanan, melainkan juga hadir di dapur-dapur rakyat.

Sebelumnya, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo telah menyampaikan bahwa Polri akan membangun sekitar 139 SPPG yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari jumlah itu, sebanyak 18 dapur sudah beroperasi, 24 dalam tahap verifikasi, dan sisanya dalam proses pembangunan. "Ini bagian dari upaya kita untuk mendukung langsung program MBG," ujar Kapolri dalam sambutannya.

Dapur-dapur SPPG ini dirancang sesuai standar Badan Gizi Nasional, agar makanan yang disajikan bukan hanya mengenyangkan, tetapi juga menyehatkan. Setiap harinya, ratusan ribu penerima manfaat mulai dari anak-anak hingga warga prasejahtera dapat menikmati hidangan bergizi hasil kerja kolaboratif antara negara, Polri, dan masyarakat.

Program SPPG hanyalah satu simpul dari jaringan luas kontribusi Polri terhadap Asta Cita, delapan cita-cita pembangunan nasional yang digaungkan Prabowo. Dalam sambutannya, Kapolri menegaskan bahwa Polri siap mengerahkan seluruh sumber dayanya demi menyukkseskan program strategis tersebut.

#### Ketahanan Pangan

Tak hanya soal pangan, Polri juga aktif dalam pemanfaatan lahan-lahan tidur menjadi lahan produktif melalui Program Pekarangan Pangan Bergizi. Bahkan, Panen Raya Serentak yang digelar pada kuartal pertama dan kedua tahun ini menghasilkan 2,08 hingga 2,5 ton komoditas pangan, sebagian di antaranya telah dieksport sebanyak 20.000 ton jagung.

Kapolri bahkan menyebut ekspor jagung perdana sebanyak 1.200 ton ke Malaysia dan 6.000 ton ke Filipina sebagai capaian penting untuk menjadikan Indonesia lumbung pangan dunia. Target kuartal berikutnya adalah menanam jagung di 1 juta hektare lahan, panen hingga 10 juta ton.



Lebih dari itu, Polri turut membuka pendidikan bagi para Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia dengan menyediakan fasilitas pelatihan di Pusdiklat dan SPN. Personel Polri pun disiapkan secara khusus. Sebanyak 593 di antaranya adalah Bintara Kompetensi Khusus yang akan turun langsung membina ketahanan pangan di wilayah.

"Ini bukan sekadar soal ketahanan pangan, tapi ketahanan bangsa," kata Kapolri, menegaskan misi lebih besar yang tengah diemban institusinya.

SPPG juga menjadi penanda bahwa Polri mulai bergerak dari peran konservatif sebagai penjaga ketertiban menuju institusi penggerak kesejahteraan. Slogan "Polisi untuk Masyarakat" tidak lagi sekadar semboyan, tapi kini berwujud nyata di antara panci-panci besar dan dapur-dapur komunitas.

"Polisi Indonesia tidak boleh seperti polisi negara maju yang steril dari rakyat," kata Prabowo dalam amanatnya pagi itu. "Polisi kita harus merasakan kesulitan rakyat, mendengar jeritan hati mereka, dan ikut menyiapkan makanannya."

Bagi sebagian orang, kata-kata ini mungkin terdengar idealis. Tapi, di lapangan, keberadaan SPPG dan peran aktif Bhabinkamtibmas dalam distribusi pangan serta pelatihan gizi masyarakat adalah bentuk realisasi konkret yang jarang diberi sorotan.

#### Apresiasi dan Harapan

Di hadapan Presiden Prabowo Subianto dan ribuan peserta upacara, Kapolri menyampaikan apresiasi tulus kepada seluruh anggota Polri. Namun, ia juga mengingatkan agar tidak terjebak dalam euforia capaian. Tantangan baru terus berdatangan, dari transisi kepemimpinan nasional, konflik global, hingga transformasi digital.

"Di usia pengabdian yang hampir mencapai delapan dekade ini, Polri terus merefleksikan dedikasinya sebagai bagian dari denyut nadi perjuangan bangsa," ujar Kapolri.

Dan denyut itu kini terasa kuat dalam peran-peran baru Polri yang beririsan langsung dengan kesejahteraan rakyat. Salah satunya melalui pembangunan 139 SPPG yang melayani ratusan ribu penerima manfaat melalui program MBG.

Ketahanan pangan menjadi medan pengabdian baru Polri. Dengan optimalisasi lahan tidur, program pekarangan bergizi, hingga panen raya berjuta ton, Polri membuktikan bahwa kehadirannya tak lagi sekadar di pos lalu lintas, tapi juga di tengah ladang jagung dan lumbung petani.

Dalam suasana peringatan Hari Bhayangkara ke-79 tersebut, berbagai tokoh nasional turut menyampaikan ucapan selamat



serta harapan bagi Polri. Ucapan-ucapan tersebut bukan sekadar seremoni, melainkan bentuk apresiasi sekaligus dorongan agar Polri terus berkembang menjadi institusi yang modern, akuntabel, dan semakin berpihak kepada rakyat.

Ketua Komisi III DPR RI, Habiburokhman, secara langsung menyampaikan harapannya agar Polri semakin kuat dalam perannya sebagai pelindung masyarakat.

"Saya berharap Polri selalu menjadi garda terdepan dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat," ujarnya.

Dukungan juga datang dari Komisioner Kompolnas Gufron Mabruri. Ia menyoroti tema Hari Bhayangkara tahun ini sebagai cermin arah perubahan Polri ke depan.

"Saya berharap Polri terus berinovasi dalam melayani masyarakat, menjunjung nilai-nilai

*"Di usia pengabdian yang hampir mencapai delapan dekade ini, Polri terus merefleksikan dedikasinya sebagai bagian dari denyut nadi perjuangan bangsa,"*

kemanusiaan, serta berpegang teguh pada prinsip keadilan dan profesionalisme," ungkap Gufron.

Kompolnas sebagai lembaga pengawas eksternal Polri pun menyatakan komitmennya untuk terus mengawal perubahan internal Polri agar senantiasa selaras dengan semangat reformasi dan kebutuhan masyarakat.

Sementara itu, Panglima TNI Jenderal Agus Subiyanto menyoroti pentingnya sinergi antara dua institusi negara yang menjaga keamanan: TNI dan Polri. Ia menyebut kerja sama keduanya sebagai kemitraan strategis dalam mendukung percepatan pembangunan nasional.

"Sinergitas TNI dan Polri merupakan simbol kemitraan yang tangguh sebagai komitmen mendukung percepatan pembangunan nasional menuju Indonesia Emas," ujar Jenderal Agus.

Dalam pernyataannya, Jenderal Agus memastikan bahwa TNI akan selalu berdiri berdampingan dengan Polri, terutama dalam menjaga stabilitas keamanan dalam negeri, dari wilayah perbatasan hingga daerah rawan konflik. [\*]



L

APORAN UTAMA



# AWARDING DAY:

## Apresiasi Polri untuk Kreativitas dan Inovasi

Rangkaian kegiatan Hari Bhayangkara telah berlangsung sejak Juni 2025, mencakup berbagai program sosial, keagamaan, olahraga, hingga kompetisi publik.

**M**asih dalam rangkaian peringatan Hari Bhayangkara ke-79, Polri menggelar Awarding Day sebagai puncak ajang penghargaan atas berbagai lomba kreatif dan inovatif yang melibatkan anggota Polri maupun masyarakat. Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah lomba ketahanan pangan, sebagai wujud nyata dukungan Polri terhadap program prioritas nasional yang dicanangkan Presiden Prabowo Subianto.

Acara diselenggarakan pada Selasa, 22 Juli 2025, bertempat di Auditorium Mutiara, PTIK, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Kapolri Jenderal Polisi Drs. Listyo Sigit Prabowo, M.Si. hadir bersama Ketua Umum Bhayangkari, Ny. Juliati Sigit Prabowo. Kehadiran keduanya disambut hangat jajaran pejabat utama Mabes Polri.

Mengenakan udeng khas Bali berwarna cokelat-putih, Kapolri bersama Ibu Bhayangkari langsung meninjau booth para pemenang

lomba, yang terdiri dari anggota Polri dan masyarakat umum. Booth tersebut menampilkan inovasi, karya seni, serta kontribusi dalam bidang ketahanan pangan dan teknologi pelayanan publik.

Acara dibuka dengan penampilan tarian teatral bertajuk "Polri untuk Masyarakat", dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya, doa bersama, dan laporan kegiatan yang disampaikan oleh Wakil Ketua I Lomba Kreatif, Brigjen Pol. Gatot Repli Handoko.

Salah satu momen yang menginspirasi adalah penayangan video capaian Kontingen Polri di ajang World Police and Fire Games (WPFG) 2025 di Alabama, AS, di mana atlet Polri berhasil meraih 50 medali: 23 emas, 11 perak, dan 16 perunggu. Polri bahkan masuk 10 besar dunia dari 70 negara peserta.

Dalam sambutannya, Kapolri mengungkapkan kebanggaannya atas semangat positif yang tumbuh dalam tubuh Polri. Prestasi para atlet di WPFG, keberhasilan lomba ketahanan pangan, dan antusiasme masyarakat dalam lomba kreatif menjadi bukti bahwa Polri terus bergerak maju, lebih humanis dan partisipatif.

"Prestasi ini menjadi kebanggaan kita bersama. Personel Polri tidak hanya berdedikasi dalam tugasnya, tetapi juga mampu mengharumkan nama bangsa di kancah dunia," tutur Kapolri.

Acara turut dihadiri oleh Irwasum Polri, pejabat utama Mabes Polri, serta para pemenang dari berbagai kategori lomba.

Dengan mengangkat tema besar "Polri untuk Masyarakat", kegiatan ini sekaligus menjawab harapan publik bahwa Polri senantiasa hadir, dekat, dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan rakyat Indonesia.

Dalam Awarding Day tersebut, Kapolri memberikan apresiasi terhadap 166 pemenang lomba Kreasi Polri untuk masyarakat dari kategori berbeda-beda. Para pemenang lomba tersebut juga dari berbagai





latarbelakang, mulai dari anggota Polri hingga masyarakat umum.

Di antara salah satu pemenang adalah Adhisty Naifah Laksono yang meraih Juara 1 Lomba Melukis Kategori Difabel dan masih bersekolah di SLB Tunarungu Santi Rama.

Selain memberikan langsung piala penghargaan kepada Adhisty, Kapolri menyempatkan diri menyapa dan berbincang-bincang yang dijawab dengan bahasa isyarat.

Saat ditanya Kapolri mengenai partisipasinya dalam lomba, Adhisty menjawab bahwa ia rutin berlatih dan aktif mengikuti berbagai perlombaan melukis. Adhisty juga menceritakan kepada Kapolri bahwa setiap bulannya selalu mengikuti perlombaan melukis.

"Baik, terima kasih ya, selamat sudah jadi juara 1 lomba melukis. Terus dilatih melukisnya supaya ke depan menjadi pelukis terkenal ya," kata Kapolri. "Selamat ya, sukses,

salam untuk keluarga, sekolah yang pinter ya."

Seperti diketahui, rangkaian kegiatan Hari Bhayangkara telah berlangsung sejak Juni 2025, mencakup berbagai program sosial, keagamaan, olahraga, hingga kompetisi publik. Antara lain Bhayangkara Sports Day bertema Harmony Langkah Persatuan, kejuaraan olahraga: karate, bulu tangkis, tenis, menembak, taekwondo, judo, dan basket, Lomba partisipatif: BUJP Teladan,





Polsus Teladan, Satpam Teladan, Kampung Bebas Narkoba, Lomba inovasi sistem: Ketahanan Pangan, Media Hub, Call Center 110 serta Lomba konten kreatif masyarakat: film pendek, fotografi, cerpen, karikatur, video edukasi, hingga lomba mendongeng.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divhumas Polri, Brigjen Pol. Trunoyudo Wisnu Andiko, menyampaikan bahwa kegiatan ini bukan sekadar bentuk penghargaan, tetapi juga wujud komitmen Polri untuk mempererat kedekatan dengan masyarakat.

"Awarding Day adalah bentuk apresiasi pimpinan Polri, khususnya Bapak Kapolri, atas partisipasi semua pihak dalam memeriahkan Hari Bhayangkara ke-79. Ini ruang partisipatif untuk tumbuh dan berkreasi bersama Polri," ujar Brigjen Trunoyudo.

Dalam semangat inklusivitas, Polri juga mengikutsertakan anak-anak, penyandang disabilitas, dan masyarakat umum dalam lomba melukis, mewarnai, hingga menulis artikel.

*"Kami juga melibatkan penyandang disabilitas, anak-anak, dan masyarakat umum dalam lomba melukis, mewarnai, hingga lomba menulis artikel. Total peserta lomba konten kreatif tercatat mencapai 2.218 peserta,"*



"Kami juga melibatkan penyandang disabilitas, anak-anak, dan masyarakat umum dalam lomba melukis, mewarnai, hingga lomba menulis artikel. Total peserta lomba konten kreatif tercatat mencapai 2.218 peserta," kata Brigjen Trunoyudo.

Se semua kegiatan ini mencerminkan bahwa Polri tidak hanya hadir sebagai penegak hukum, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam membangun kreativitas, daya tahan sosial, dan semangat kebangsaan. [\*]



UNGKAP KASUS



SATGAS PANGAN POLRI  
**BONGKAR  
BERAS OPLOSAN**

**D**i balik rapi dan mengilapnya kemasan beras premium lima kilogram, ternyata tersimpan praktik culaus pengusaha menggaet untung dengan cara curang. Sementara konsumen yang berharap mendapat kualitas terbaik, mereka ternyata hanya membawa pulang beras medium yang bahkan dengan takaran yang kurang dari seharusnya.

Inilah potret buram perdagangan pangan yang dibongkar Satgas Pangan Polri.

Mulanya tampak sederhana; keluhan petani tentang anjloknya harga gabah, di sisi lain konsumen yang mengeluh harga beras tak juga turun. Ini menjadi anomali dan ada gejala yang tak biasa. Sementara panen baru saja berlalu, mengapa harga di pasar tetap tinggi?

Hasil investigasi laboratorium dari Sucofindo menjadi titik balik. Dari 268 merek yang diuji, 212 merek dinyatakan tak memenuhi standar mutu. Ada yang berat bersihnya hanya 4,5 kg meski tertulis 5 kg. Ada



pula yang berasnya masuk kategori medium namun dikemas dengan label premium. Praktik curang ini diduga terjadi secara sistematis dan merugikan konsumen hingga Rp99,35 triliun per tahun.

Satgas Pangan Polri langsung merespons. Dalam waktu singkat, penyelidikan dilakukan terhadap 25 produsen beras di Jakarta, Subang, dan Serang. Tak tanggung-tanggung, tiga perusahaan besar dan satu toko grosir beras di Cipinang kini telah ditetapkan sebagai tersangka. Proses penyidikan resmi dimulai pada 24 Juli 2025.

#### Tersangka

Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dirtipideksus) sekaligus Kepala Satgas Pangan Polri, Brigjen Pol Helfi Assegaf dalam keterangan pers, Jumat, 1 Agustus 2025 mengumumkan penetapan tiga tersangka dalam kasus tersebut.

Ketiganya adalah KG selaku Direktur Utama PT Food Station; RL selaku Direktur Operasional PT FS, dan FP selaku Kepala Seksi Quality Control PT FS. Penetapan itu dilakukan usai gelar perkara kasus yang dilakukan penyidik.

"Barang bukti yang telah disita yaitu beras total 132,65 ton dengan rincian kemasan 5 Kg berbagai merek beras premium produksi PT FS sebanyak 127,3 ton. Yang kedua, menyita kemasan 2,5 kilogram





# KONFERENSI P

## PENGUNGKAPAN TINDAK PERLINGKANGAN KONSUMEN BERAS YANG TIDAK SESUA



berbagai merek beras premium produksi PT FS sebanyak 5,35 ton,” rinci Brigjen Helfi.

Lebih lanjut dijelaskan, penyidik menemukan sejumlah barang bukti yang menyebutkan ketiganya dengan sengaja menurunkan kualitas mutu beras meski kemasan masih menyebutkan kualitas premium. Polisi juga menyita 132 ton beras dari gudang Food Station di Cipinang, Jakarta Timur.

Pada kesempatan sebelumnya, berdasarkan hasil uji lab ditemukan lima merek beras dari tiga perusahaan, yakni PT PIM dengan

merek Sania, PT Food Station (FS) dengan merek Setra Ramos Merah, Setra Ramos Biru, dan Beras Setra Pulen, serta Toko SY dengan merek Jelita dan Anak Kembar,

“Kami temukan unsur pidana yang cukup untuk melanjutkan ke tahap penyidikan. Ada pelanggaran berat terhadap perlindungan konsumen dan potensi pidana pencucian uang,” kata Brigjen Helfi Assegaf dalam konferensi pers di Bareskrim Polri, Jakarta pada Kamis, 24 Juli 2025.

### Takaran Kurang

Beras yang ditemukan tidak sesuai mutu merupakan beras

kemasan premium dan medium untuk ukuran 2,5 kilogram dan 5 kilogram. Berdasarkan pantauan di lokasi, sejumlah karung beras dari beberapa merek ditampilkan oleh penyidik.

Merek-merek yang ditampilkan antara lain: Sania, Sopia, Fortune, Jelita, Setra Wangi, Resik, Alfamart Sentra Pulen, dan Sentra Ramos. Seluruh kemasan beras ukuran 5 kg ini terpampang keterangan “beras premium”.

Brigjen Helfi mengatakan, dari surat tertulis yang dikirim Kementerian untuk Kapolri

*“Saya minta  
Jaksa Agung sama  
Kapolri usut dan  
tindak. Ini pidana,”*

-Prabowo Subianto-  
Presiden Republik  
Indonesia

Jenderal Listyo Sigit, pada temuan beras premium terdapat ketidaksesuaian mutu di bawah standar regulasi sebesar 85,56 persen, ketidaksesuaian harga eceran tertinggi (HET) sebesar 59,78 persen, dan ketidaksesuaian berat beras kemasan atau berat riil di bawah standar sebesar 21,66 persen.

Pada beras medium, terdapat ketidaksesuaian mutu beras di bawah standar regulasi sebesar 88,24 persen, ketidaksesuaian HET atau harga di atas HET sebesar 95,12 persen, ketidaksesuaian berat beras kemasan berat riil di bawah standar sebesar 90,63 persen.

Kemudian berdasarkan ketidaksesuaian pada poin 1 dan 2 tersebut terdapat potensi kerugian konsumen atau masyarakat per tahun sebesar Rp 99,35 triliun.

Diduga, praktik pengoplosan ini diduga berlangsung lama dan melibatkan rantai distribusi yang luas. Data sementara menyebutkan ada 52 perusahaan produsen beras premium dan 15 untuk beras medium yang terlibat.

Satgas Pangan tak berhenti. Langkah selanjutnya adalah pengembangan alur keuangan perusahaan-perusahaan tersangka. Jika ditemukan unsur transaksi ilegal atau pencucian uang, maka pasal-pasal dalam UU Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) siap diterapkan.

Diberitakan, Presiden Prabowo Subianto telah menginstruksikan Jaksa Agung ST Burhanuddin dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo untuk mengusut kasus beras oplosan. Prabowo menegaskan, praktik mengoplos beras merupakan bentuk penipuan dan pidana yang harus ditindak aparat penegak hukum.

“Saya minta Jaksa Agung sama Kapolri usut dan tindak. Ini pidana,” tegas Prabowo saat meluncurkan Koperasi Desa Merah Putih di Klaten, Jawa Tengah, dikutip dari tayangan YouTube Sekretariat Presiden, Senin 21 Juli 2025.

Berdasarkan laporan yang diterima Presiden, praktik curang beras oplosan telah merugikan masyarakat hampir Rp 100 triliun setiap tahunnya.

Jelasnya, pemerintah sudah setengah mati mencari uang dengan mengoptimalkan pemasukan dari pajak dan bea cukai. Namun di sisi lain, justru ada oknum yang meraih keuntungan lewat praktik yang merugikan masyarakat.

“Saya tidak terima. Saya disumpah di depan rakyat, untuk memegang teguh UUD 1945 dan menjalankan segala peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saya perintahkan Kapolri dan Jaksa Agung usut, tindak,” kata Presiden.

[\*]

## STANDAR MUTU BERAS PREMIUM

(SNI 6128:2020)



Kriteria Mutu	Beras Premium (Kelas I)
Kadar air	Maks. 14,0 %
Butir patah	Maks. 15,0 %
Butir menir	Maks. 0,5 %
Butir merah/kepala merah	Maks. 0,5 %
Butir kuning	Maks. 0,2 %
Butir kapur	Maks. 1,0 %
Kotoran/asing	Maks. 0,02 %
Aroma	Normal (tidak apek atau bau lain)
Beras sosoh	≥ 95 %
Derajat sosoh	Sangat baik

 U

NGKAP KASUS



REPORT  
ANY SUSPICIOUS

Diselamatkan dari Sindikat,  
**Enam Bayi Nyaris Dijual  
ke Singapura**



Jerat perdagangan orang tak lagi menasar tenaga kerja atau perempuan dewasa. Kali ini, enam bayi nyaris dikirim ke luar negeri melalui sindikat terorganisir lintas negara. Berkat kecepatan dan ketelitian penyidik, Kepolisian Daerah Jawa Barat berhasil menggagalkan rencana gelap ini dan menyelamatkan para bayi dari ancaman eksplorasi.

Kasus ini terungkap usai adanya laporan dari seorang orang tua yang mengaku anaknya diculik. Namun penyelidikan menguak fakta mencengangkan: pelapor justru berperan sebagai pihak yang menjual bayinya ke jaringan sindikat.

Karena belum menerima pembayaran dari pembeli, ia melaporkan kasus tersebut sebagai

penculikan. Dari sinilah, penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda Jabar membuka tabir jaringan perdagangan bayi lintas negara.

Para pelaku menggunakan modus yang cukup rapi. Setelah bayi lahir, mereka segera diambil dan dibawa ke Pontianak, Kalimantan Barat. Di sana, para pelaku membuat dokumen palsu dengan

cara mencantumkan bayi ke dalam Kartu Keluarga (KK) orang lain. Dengan dokumen palsu tersebut, para bayi dibuatkan akta kelahiran dan paspor untuk memuluskan pengiriman mereka ke Singapura.

Direktur Reskrimum Polda Jabar, Kombes Pol Surawan, menjelaskan bahwa keenam bayi yang berhasil diselamatkan bukan korban penculikan, melainkan hasil transaksi antara orang tua kandung dan jaringan pelaku. "Mereka bukan diculik. Mereka dijual oleh orang tua mereka sendiri," ujarnya.

Bayi-bayi itu awalnya ditampung di sebuah rumah di Kabupaten Bandung sebelum dikirim ke Kalimantan Barat. Lima bayi diamankan di Pontianak, satu bayi lainnya ditemukan di Karawang.

Beberapa di antaranya bahkan sudah "dipesan" sejak dalam kandungan. Pelaku membiayai persalinan para ibu, lalu langsung mengambil bayi sesaat setelah lahir. Praktik ini menunjukkan betapa terorganisir dan kejamnya sindikat tersebut dalam mengeksploitasi titik lemah ekonomi dan sosial masyarakat.

#### Jejak hingga ke Singapura

Dalam pengembangan kasus, polisi menetapkan 13 orang sebagai tersangka. Salah satunya ditangkap pada malam hari, hanya berselang beberapa jam dari penangkapan sebelumnya. Tersangka ke-13 diketahui berperan sebagai penampung bayi.

"Dari hasil pemeriksaan, sindikat ini telah menjual setidaknya 24 bayi ke Singapura sejak tahun 2023," kata Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Pol Hendra Rochmawan. "Kami kini sedang memburu jaringan di luar negeri dan terus berkoordinasi dengan Interpol dan Mabes Polri."



“Kami melakukan pendampingan dan perlindungan psikososial. Untuk lokasi aman, tidak bisa kami ungkapkan demi keselamatan bayi-bayi tersebut,”



Pengungkapan ini tidak hanya menjadi sinyal penting bagi penegakan hukum di dalam negeri, tetapi juga menegaskan urgensi kerja sama internasional dalam memberantas Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).

#### Perlindungan Negara

Enam bayi yang berhasil diselamatkan kini berada dalam kondisi sehat. Mereka sempat menjalani pemeriksaan medis menyeluruh sebelum ditempatkan di sebuah panti asuhan di Kota Bandung. Proses pemindahan hak asuh sedang dilakukan melalui koordinasi dengan Kementerian Sosial.

“Kondisi bayi-bayi ini baik. Saat ini mereka dititipkan di panti asuhan dan akan diserahkan kepada negara,” ujar Kombes Hendra.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Arifatul Choiri Fauzi, juga memastikan bahwa pemerintah telah turun tangan langsung.

Seluruh bayi kini berada di Rumah Aman dan tengah menjalani proses pemulihan.

“Kami melakukan pendampingan dan perlindungan psikososial. Untuk lokasi aman, tidak bisa kami ungkapkan demi keselamatan bayi-bayi tersebut,” kata Arifatul dalam peringatan Hari Anak Nasional, 20 Juli 2025.

Kasus ini menegaskan bahwa sindikat TPPO terus berkembang, bahkan menyalah bayi yang tak berdaya. Polri, melalui Polda Jabar dan Bareskrim, menunjukkan komitmen penuh dalam penindakan dan perlindungan korban.

Upaya ini juga menjadi pengingat bahwa TPPO tidak hanya soal eksloitasi tenaga kerja, tetapi juga eksloitasi anak di bawah umur dalam berbagai bentuk. Diperlukan kerja sama semua pihak—dari masyarakat hingga pemerintah—untuk mendeteksi, mencegah, dan melindungi kelompok rentan dari jeratan kejahatan ini. [\*]

**U**

**NGKAP KASUS**



# **ADMIN KRIPTO MYANMAR: PERDAGANGAN ORANG GAYA BARU DI ERA DIGITAL**

**S**eolah menjadi bagian dari industri masa depan, puluhan WNI tergiur iming-iming kerja sebagai "admin kripto" di luar negeri. Mereka dijanjikan bekerja di Uni Emirat Arab (UEA), gaji besar, pekerjaan legal, dan fasilitas lengkap.

Namun kenyataan yang mereka hadapi justru sebaliknya: paspor disita, diselundupkan ke zona konflik Myanmar, dipaksa bekerja belasan jam dalam tekanan.

Mereka menjadi korban perdagangan orang bergaya baru – eksploitasi digital lintas batas. Mereka dijanjikan gaji besar sebagai "admin kripto", bekerja dari luar negeri, katanya legal dan nyaman.

Namun, belasan WNI justru berakhir di daerah konflik Myanmar, dipaksa kerja hingga 14 jam, tanpa bayaran dan perlindungan. Sebuah ilusi digital yang berujung pada jerat Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).

Ini bagian dari sindikat internasional yang memanfaatkan popularitas kripto untuk memperbudak tenaga kerja asal Indonesia.

Direktorat Tindak Pidana PPA dan PPO Bareskrim Polri menetapkan dua tersangka, yakni HR dan IR. HR ditangkap di Jakarta pada 20 Maret 2025, sedangkan IR masih buron dan masuk daftar pencarian orang (DPO) sejak 24 Juni 2025.

"HR berperan merekrut dan mengirim korban ke luar negeri. Sementara IR mengurus akomodasi dan tiket keberangkatan," ujar Brigjen Nurul Azizah, Direktur PPA & PPO, Senin 14 Juli 2025.

HR bertindak sebagai perekut, menyediakan akomodasi, mengatur keberangkatan. Sementara IR, diduga sebagai pengatur jaringan lintas negara, mengurus pengiriman dari Bangkok ke perbatasan Myanmar.





Modus dimulai dari lowongan kerja di media sosial dengan para korban dijanjikan pekerjaan legal di Dubai atau Bangkok, sebagai "admin kripto" dengan bayaran 25.000 hingga 30.000 Baht per bulan.

Nyatanya, begitu tiba di Thailand, paspor mereka diambil. Kemudian mereka diselundupkan ke Myawaddy, Myanmar – wilayah rawan yang dikuasai kelompok bersenjata.

Upah yang dijanjikan tidak dibayar penuh, dan para korban mendapat perlakuan tidak manusiawi jika tak mencapai target kerja.

## Melalui Medsos

"Perekrutan dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Telegram. Mereka ditawari kerja sebagai customer service dengan gaji Rp10 juta–Rp15 juta," jelas Nurul.

Para pelaku bahkan menanggung biaya paspor, wawancara kerja lewat video call, hingga tiket pesawat dari daerah asal ke Jakarta, lalu dilanjutkan ke Thailand dan Myanmar.

Setibanya di lokasi, para korban disekap dan dipaksa kerja dalam sistem target. Jika gagal memenuhi kuota penipuan daring – mulai dari investasi palsu hingga scam

asmara – mereka mendapat sanksi kekerasan, denda, hingga penjualan ke "perusahaan" lain.

Kasus ini terungkap setelah pemerintah memulangkan 699 Warga Negara Indonesia (WNI) dari Myanmar pada Februari–Maret 2025. Mereka adalah korban TPPO dan sempat bekerja sebagai operator scam di perusahaan ilegal.

"Dari jumlah itu, 116 orang diketahui telah beberapa kali terlibat dalam kegiatan scam online," kata Nurul. Para korban berasal dari berbagai daerah, seperti Sumatera Utara, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, hingga Kalimantan Barat.





*"Dari jumlah itu, 116 orang diketahui telah beberapa kali terlibat dalam kegiatan scam online,"*

Setelah tiba di Indonesia, mereka ditempatkan sementara di rumah perlindungan Kemensos dan Asrama Haji Pondok Gede.

Polisi bekerja sama dengan PPATK untuk melacak aliran dana jaringan ini. Bantuan dari Kementerian Luar Negeri dan Divisi Hubungan Internasional Polri juga dilibatkan untuk menelusuri sindikat di luar negeri.

Para tersangka diberat dengan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan TPPO dengan ancaman hukuman maksimal 15

tahun penjara dan denda hingga Rp600 juta. Mereka juga diberat Pasal 81 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, serta Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Saat ini, Polri bekerja sama dengan PPATK, Imigrasi, dan Divhubinter untuk menelusuri aliran dana sindikat dan mengidentifikasi potensi korban tambahan. Dukungan dari Interpol dan otoritas Thailand juga sedang dijalankan intensif.



KABAR JAJARAN

# Pacu Jalur:

## KETIKA SUNGAI MENJADI PANGGUNG DUNIA

*Pacu Jalur bukan sekadar perlombaan.  
Ia adalah harmoni yang mendayung lintas zaman – dari kampung  
ke dunia, dari tradisi ke masa depan.*



**D**i tengah gemuruh Sungai Kuantan yang mengalir tenang, riuh sorak-sorai memecah udara. Bukan suara air bah, melainkan lautan manusia yang menyemut di tepian sungai. Mata mereka tertuju pada satu hal: sederetan perahu panjang berhias warna-warni, mendayung serempak dalam irama tradisi yang telah hidup sejak zaman nenek moyang. Pacu Jalur telah dimulai, dan bukan hanya Riau yang gegap gempita – dunia maya pun ikut bergetar.

Bermula dari sebuah video berdurasi 27 detik merekam barisan pendayung mengenakan busana tradisional Melayu, bergerak lincah dalam formasi kompak di atas jalur sepanjang 25 meter. Netizen global menyebutnya sebagai “*dragon boat* dari Indonesia”, “*the soul of teamwork*”, bahkan “*mystical choreography on water*”.

Puncak ajang Pacu Jalur tahun yang digelar 20–24 Agustus 2025 di Tepian Narosa, Teluk Kuantan, Kuantan Singingi, Riau, tak lagi semata-mata tradisi lokal. Ia telah menjelma menjadi viralitas budaya, memancarkan aura farming – sebuah magnet visual dan emosional yang mengalir dari akar tradisi ke jagat digital, menginspirasi masyarakat lokal dan warga global sekaligus.

Dengan panjang mencapai 40 meter dan digerakkan oleh 40–60 pendayung, satu jalur adalah metafora hidup: kerja sama, irama, kekompakkan, dan semangat komunitas. Warga desa tak sekadar bertanding demi gelar juara, bagi mereka ini tentang menjaga marwah kampung.

Pacu Jalur kali ini tak hanya dihadiri puluhan ribu warga dan wisatawan mancanegara, tapi juga tim kreatif dari berbagai platform digital. Para konten kreator dari Malaysia, Singapura, hingga Jerman berdiri berdampingan dengan warga lokal, kamera di tangan, mata berbinar.



*“Kita perlu antisipasi. Beberapa waktu ke depan kita akan mengadakan event nasional bahkan internasional,”*



#### **Menjaga Wibawa**

Sebagai pemangku tanggung jawab keamanan dan ketertiban masyarakat, Kepolisian Daerah Riau turut ambil bagian dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan festival ini. Salah satu fokus utama adalah mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di wilayah Kuansing – langkah strategis guna menjaga citra Provinsi Riau dan Indonesia di hadapan para tamu nasional maupun internasional.

“Kita perlu antisipasi. Beberapa waktu ke depan kita akan mengadakan event nasional bahkan internasional,” tegas Kapolda Riau, Irjen Pol. Herry Heryawan, Selasa 22 Juli 2025 di Pekanbaru.

Menurutnya, festival Pacu Jalur yang dihadiri Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka bagaimanapun akan menjadi sorotan berbagai media nasional dan luar negeri. “Jangan sampai saat tamu-tamu datang, kita justru dilanda karhutla. Itu mencoreng kita semua,” ujarnya.



Polda Riau, bersama jajaran TNI, BNPB, Pemerintah Provinsi Riau, dan seluruh stakeholder, melakukan langkah terpadu. Selain mengedukasi masyarakat, penindakan hukum juga dilakukan tegas terhadap pelaku pembakaran lahan yang menyebabkan kerusakan lebih dari 900 hektare di beberapa wilayah Riau.

Dalam sepekan terakhir, 29 orang tersangka berhasil diamankan, dengan total lahan

hangus mencapai 213 hektare. "Perkara ini masih dalam proses penyidikan. Kami minta dukungan Kejaksan untuk mengawalnya hingga tuntas dan pelaku mendapat hukuman maksimal," tegas Kapolda.

#### Hadir, Responsif, dan Humanis

Di lapangan, jajaran Polres Kuantan Singingi juga bersiaga penuh. Kapolres Kuansing AKBP Angga F. Herlambang mengatakan pihaknya menerjunkan Tim RAGA





*“Penurunan Tim RAGA adalah bentuk kehadiran Polri di tengah masyarakat – untuk menciptakan rasa aman, sekaligus memberikan pelayanan secara langsung,”*

untuk mengatur lalu lintas, menjaga keamanan, dan melakukan patroli dialogis selama berlangsungnya festival.

“Penurunan Tim RAGA adalah bentuk kehadiran Polri di tengah masyarakat – untuk menciptakan rasa aman, sekaligus memberikan pelayanan secara langsung,” ujarnya, Sabtu 21 Juli 2025.

Tim RAGA, singkatan dari Responsif, Adil, Gesit, dan Aktif, menyusuri kawasan rawan keramaian, seperti Pancang Tepian

Gudang Pulau Gobah, jalur-jalur utama menuju pusat penjualan, hingga area utama perlombaan di Desa Sungai Pinang.

Selain patroli fisik, mereka juga melakukan pendekatan sosial. Personel Tim RAGA aktif berinteraksi dengan masyarakat, memberikan edukasi dan imbauan khususnya kepada remaja untuk menjauhi tindakan kriminal, seperti geng motor dan premanisme. Pendekatan preemptif ini dilakukan secara humanis namun tegas, menegaskan komitmen Polri sebagai pelindung dan pengayom masyarakat.

Pacu Jalur bukan hanya pertunjukan budaya, tapi juga ekspresi soft power Indonesia. Tradisi yang dulunya tersembunyi di tepian sungai pedalaman kini menjadi panggung dunia – didorong oleh kolaborasi warga, aparatur, kreator digital, dan pemerintah.

Pacu Jalur bukan sekadar perlombaan. Ia adalah harmoni yang mendayung lintas zaman – dari kampung ke dunia, dari tradisi ke masa depan. [\*]





# *Brimob Polri*

## Terjunkan Personel Terlatih Evakuasi Pendaki di Jurang Rinjani

*Keberhasilan operasi merupakan kolaborasi luar biasa lintas lembaga seperti Basarnas, TNI, TNGR, relawan, dan unsur Polri.*



**K**abut tipis masih menggantung di lereng Rinjani saat tim SAR gabungan bergerak perlahan menuju lokasi jatuhnya Juliana De Sauza Pereira Marins, pendaki asal Brasil yang dilaporkan tergelincir ke jurang sedalam ratusan meter di kawasan Plawangan Sembulan.

Di antara tim penyelamat yang menyusuri medan curam dan licin itu, tampak sosok-sosok berseragam biru dongker, menyatu dengan dingin dan kabut: anggota Brimob Polri.

Dengan perlengkapan evakuasi, personel Brimob Polda NTB berjibaku membantu proses pencarian dan evakuasi jenazah korban. Tak sekadar mengawal, mereka ikut menuruni jurang demi memastikan tubuh korban dapat diangkat dengan selamat dan penuh hormat.

Operasi dimulai sejak Sabtu, 21 Juni 2025, tak lama setelah insiden dilaporkan. Kondisi medan yang terjal dan vertikal menjadi tantangan utama. Brimob Polda NTB mengerahkan empat personel evakuasi vertikal serta tiga personel pendukung di pos pantau untuk mendukung logistik.

Evakuasi awal dilakukan dengan pemasangan tali sepanjang 300 meter, namun posisi korban yang terus meluncur ke bawah belum berhasil dijangkau. Seorang personel bahkan bermalam di ketinggian 200 meter pada tebing, menggunakan metode flying camp.

Upaya dilanjutkan keesokan harinya dengan bantuan *drone thermal* dan penambahan tali,



namun kabut tebal dan cuaca basah menyulitkan pengamatan serta manuver tim.

Senin pagi, 23 Juni 2025, korban kembali terdeteksi oleh drone dalam posisi tersangkut di kedalaman sekitar 500 meter, tanpa tanda-tanda pergerakan. Dua anggota tim mencoba menuruni tebing hingga kedalaman 350 meter, namun dua *overhang* besar menghambat pemasangan *anchor*. Teknik *vertical climbing* menjadi satu-satunya pilihan, namun cuaca yang terus berubah memaksa tim mundur demi keselamatan.

#### Cuaca Ekstrim

"Evakuasi pendaki Brasil di Gunung Rinjani menghadapi tantangan besar. Medan tebing yang curam dan dua *overhang* besar menyulitkan pemasangan titik *anchor*," ujar Kabid Humas Polda NTB Kombes Pol. Mohammad Kholid.

"Ini misi kemanusiaan. Kami berjuang melawan waktu dan medan ekstrem demi keselamatan pendaki asal Brasil di Rinjani," tambah Kholid.

Tim evakuasi sempat ditarik mundur akibat cuaca ekstrem dan kabut tebal yang membahayakan keselamatan. Wacana penggunaan helikopter sempat dibahas, namun sangat bergantung pada cuaca dan ketersediaan peralatan *hoist* yang memadai. Ini adalah pengangkat yang digunakan untuk mengangkat atau menurunkan beban secara vertikal.

Dansat Brimob Polda NTB Kombes Pol. Dwi Yanto Nugroho pun turun langsung ke pos Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) Resort Sembalun, Lombok Timur, pada Selasa malam, 24 Juni 2025.

"Kami menurunkan personel dengan kemampuan khusus di bidang *vertical rescue*, karena lokasi korban berada di tebing terjal dengan kedalaman diperkirakan mencapai 500 meter. Tugas ini sangat berisiko dan membutuhkan keahlian khusus," jelas Dwi Yanto.

Akhirnya, Brimob Polri bersama tim SAR gabungan berhasil mengevakuasi jenazah Juliana Marins yang ditemukan dalam kondisi meninggal dunia di dasar jurang berkedalaman 500 meter.

"Kami bergerak bersama Basarnas, relawan, dan tim TNGR sejak pagi. Medannya sulit, curam, dan penuh bebatuan. Tapi kami harus bawa pulang korban," ujar salah satu anggota Brimob yang terlibat dalam evakuasi, seperti

**"Kami bergerak bersama Basarnas, relawan, dan tim TNGR sejak pagi. Medannya sulit, curam, dan penuh bebatuan. Tapi kami harus bawa pulang korban,"**





dikutip dari sebuah laporan media.

Proses evakuasi memakan waktu lebih dari 12 jam, menempuh rute ekstrem sejauh lebih dari 9 kilometer. Saat jenazah berhasil dinaikkan ke jalur utama, tim SAR akhirnya bisa menghela napas lega. Dari sana, jenazah dikawal hingga tiba di RS Bhayangkara Polda NTB untuk proses identifikasi dan pemeriksaan forensik.

Kehadiran Polri di garis depan misi kemanusiaan ini menjadi bukti nyata komitmen institusi dalam merespons situasi darurat. Tak hanya menjaga keamanan

dan penegakan hukum, tetapi juga hadir secara cepat, tangguh, dan humanis di tengah tragedi yang menyita perhatian internasional ini.

Operasi penyelamatan ini merupakan kolaborasi luar biasa lintas lembaga—Basarnas, TNI, TNGR, relawan, dan unsur Polri—di tengah tantangan medan yang sangat terjal dan ekstrem. Sebelum korban ditemukan, drone thermal telah dikerahkan untuk mendeteksi keberadaan dari udara, meskipun upaya itu sempat terhambat cuaca buruk dan kabut tebal. [\*]



NOVASI



# MENUJU MASA DEPAN,

Ketika Robot  
Unjuk Gigi  
di Hari Bhayangkara

*Tak hanya di negara maju, di berbagai negara Asia robot mulai dimanfaatkan untuk membantu tugas-tugas kepolisian seperti di Thailand, China, dan Singapura.*



Pagi itu, kawasan Monumen Nasional (Monas) dipenuhi antusiasme masyarakat pada puncak acara Hari Bhayangkara, Senin 1 Juli 2025. Genderang parade berdentam, dan dari jauhan, deretan sosok-sosok tak biasa mulai bergerak rapi menuju tribun kehormatan. Bukan pasukan berseragam seperti biasanya. Mereka adalah robot.

Salah satu dari robot itu, humanoid setinggi manusia dewasa, melangkah gagah. Ketika tiba di depan Presiden Prabowo Subianto, Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, dan para pejabat tinggi negara lainnya, tangan kanannya terangkat. Dengan presisi mekanik yang nyaris sempurna, ia memberi hormat.

Seketika, tepuk tangan meriah bergema. Hari Bhayangkara ke-79 bukan sekadar seremoni tahunan kali ini. Ia menjadi panggung masa depan: sebanyak 30 robot polisi – mulai dari robot humanoid hingga robot anjing pelacak K9, robot penjinak bom, robot SAR, hingga ROPI (Robot Polisi Indonesia)



polisi tampil dalam defile akbar menandai era baru kepolisian digital.

Bukan sekadar atraksi, kehadiran mereka adalah simbol komitmen Polri dalam menjawab tantangan era digital. Bisa dibilang, kehadiran robot menjadi gambaran modernisasi Polri. Hal yang sudah dilakukan negara-negara maju. Bahkan beberapa negara di kawasan ASEAN juga telah bersiap untuk menggunakan robot dalam rangka memaksimalkan kinerja.

"Antusias masyarakat terhadap demo robot saat gladi Hari Bhayangkara ke-79 di Monas benar-benar di luar ekspektasi kami. Kami sangat berterima kasih khususnya kepada para orang tua yang telah

mengajak anak-anak mereka untuk menyaksikan secara langsung robot humanoid, robodog, dan ropi," penjelasan Kepala Divisi Humas Polri Irjen Sandi Nugroho, sehari sebelumnya, Senin 30 Juni 2025.

Robot-robot tersebut akan difungsikan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pemindaian wajah dan identifikasi biometrik, pemantauan pelanggaran lalu lintas, hingga tugas-tugas berisiko tinggi seperti penjinakan bom dan pencarian korban bencana.

Ditambahkan oleh Irjen Sandi, tahun 2030 'wajah' kepolisian di sejumlah negara akan diwarnai kehadiran robot-robot yang dinilai efektif untuk tugas kepolisian. Beberapa negara seperti Thailand

sudah memperkenalkan robot humanoid, sementara Dubai sudah men-declare juga soal pemanfaatan robot untuk membantu tugas-tugas kepolisian. Sedangkan Cina sudah uji coba robot polisi untuk patroli dan Singapura mengembangkan kecoak cyborg untuk kegiatan SAR (search and rescue).

## Ragam Fungsi

Lebih jauh, Irjen Sandi menjelaskan robot humanoid efektif untuk teknologi pemindaian wajah dan pemantauan pelanggaran lalu lintas secara elektronik. Sandi juga menyebutkan bahwa robot tersebut dapat lebih dinamis karena memiliki kemampuan bergerak bebas dan pandangan 360 derajat.





"Untuk robot humanoid hampir sama, untuk melakukan scanning, identifikasi biometrik Polri, pengenalan wajah di tempat-tempat keramaian, dan untuk pemantauan pada jalur-jalur rawan pelanggaran lalu lintas. Seperti saya sampaikan, robot tersebut sudah dipakai oleh Kepolisian China untuk membantu patroli kepolisian, Dubai juga sudah menggunakan robot untuk memberikan pelayanan perpanjangan SIM dan lainnya," jelas Sandi.

Polri juga berharap robot-robot dapat berfungsi untuk pengawasan dan pemantauan di lokasi berbahaya seperti gedung terbengkalai atau area bencana; penanganan situasi berbahaya termasuk penjinakan bahan peledak dan penyanderaan; pencarian dan penyelamatan korban dalam bencana alam maupun kebakaran.

Pada kesempatan terpisah, Irwasum Polri Komjen Dedi Prasetyo menegaskan bahwa robot-robot ini tidak akan menggantikan peran

*"Modernisasi Polri adalah perjalanan panjang. Tapi ini bukan sekadar tentang robot, ini tentang bagaimana kita menjaga nilai kemanusiaan dengan lebih presisi dan lebih kuat,"*

polisi manusia, melainkan menjadi mitra strategis dalam situasi ekstrem dan berbahaya. "Teknologi ini masih dalam tahap awal, tapi akan terus dikembangkan. Kami belajar dari praktik terbaik negara-negara maju," katanya.

Lebih jauh, pengembangan ini disebut sejalan dengan Asta Cita Presiden, khususnya dalam penguatan SDM, sains, dan teknologi. Pelibatan generasi muda dalam teknologi robotika dan AI adalah langkah strategis untuk pemberdayaan anak bangsa.

"Modernisasi Polri adalah perjalanan panjang. Tapi ini bukan sekadar tentang robot, ini tentang bagaimana kita menjaga nilai kemanusiaan dengan lebih presisi dan lebih kuat," kata Komjen Dedi.

Momen salam hormat dari robot itu bukan sekadar gerakan mekanis. Ia menjadi simbol bahwa kepolisian Indonesia tak tinggal diam menghadapi era baru. Dengan dukungan teknologi, kemitraan anak bangsa, dan visi yang jauh ke depan, Polri mulai menapaki jalannya menuju institusi yang lebih presisi, adaptif, dan humanis.

Karena masa depan, ternyata, bisa dimulai dari satu salam hormat—dari robot, untuk bangsa.  
[\*]



NOVASI



# Kecelakaan Lalu Lintas Turun, “Polantas Menyapa” Jadi Salah Satu Kuncinya

Melalui pendekatan komunikasi dua arah, para personel Polantas aktif menyapa, berdialog, dan mendengarkan langsung keluhan pengguna jalan.

**A**da kabar baik dari jalanan Indonesia. Data terbaru Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri menunjukkan bahwa angka kecelakaan lalu lintas di semester pertama 2025 mengalami penurunan signifikan.

Selama periode Januari–Juni 2025, tercatat 70.749 kecelakaan lalu lintas—menurun 2,6 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, yakni 72.638 kejadian.

Penurunan juga terjadi pada tingkat fatalitas. Jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan turun drastis sebesar 18,28 persen, dari 13.781 jiwa pada semester I 2024 menjadi 11.262 jiwa pada 2025.

“Upaya keras Korlantas Polri untuk menekan angka kecelakaan mulai menunjukkan hasil. Jika kita bandingkan semester pertama 2024 dan 2025, terjadi penurunan yang sangat berarti,” kata Kakorlantas Polri Irjen Pol. Agus Suryonugroho, Sabtu 19 Juli 2025.

Menurutnya, pencapaian ini tak lepas dari kerja nyata seluruh jajaran Korlantas di lapangan. Mulai dari penertiban truk bermuatan berlebih (overload and overdimension), pelaksanaan Operasi Patuh, hingga program unggulan bertajuk “Polantas Menyapa”.

Program Polantas Menyapa jadi salah satu langkah strategis Korlantas untuk mengubah wajah lalu lintas





yang lebih humanis dan edukatif. Melalui pendekatan komunikasi dua arah, para personel Polantas aktif menyapa, berdialog, dan mendengarkan langsung keluhan pengguna jalan.

"Program ini bukan sekadar menertibkan, tapi membangun kedekatan. Kami ingin Polantas dikenal sebagai sahabat masyarakat, bukan hanya petugas penindak," jelas Irjen Agus.

Di saat bersamaan, kampanye keselamatan juga digencarkan melalui peringatan Hari Keselamatan Lalu Lintas, dan

penyuluhan kepada komunitas otomotif di berbagai daerah. Upaya ini terbukti berdampak pada kesadaran publik akan pentingnya tertib berlalu lintas.

#### Ruang Dialog

Meski angka kecelakaan secara umum menurun, tantangan tetap ada. Jenis kendaraan yang paling banyak terlibat kecelakaan masih didominasi oleh sepeda motor. Namun kabar baiknya, jumlahnya juga turun dari 95.435 unit pada 2024 menjadi 94.339 unit di 2025—menurun sekitar 1,15 persen.

Sayangnya, perilaku berkendara masih jadi pekerjaan rumah. Data menunjukkan bahwa penyebab tertinggi kecelakaan masih karena pengemudi tidak menjaga jarak aman. Bahkan, kasus akibat perilaku ini naik dari 26.532 menjadi 27.555 kasus.

Program Polantas Menyapa adalah inisiatif dari Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri yang bertujuan menjalin komunikasi personal dan edukatif antara personel kepolisian lalu lintas dan masyarakat pengguna jalan.



Bertujuan meningkatkan kesadaran tertib lalu lintas melalui dialog simpatik yang bersifat edukatif dari Korlantas Polri, Polantas Menyapa digagas sebagai upaya komunikasi dua arah, tidak hanya sekadar mengatur atau menindak pelanggar, tetapi anggota Polantas secara aktif menyapa dan berbincang dengan pengendara, memberikan ruang untuk tanya, memberi saran, dan menyampaikan keluhan

Polantas Menyapa juga menjadi bagian dari transformasi layanan publik yang didesain agar Polantas berperan sebagai "sahabat



masyarakat" bukan figur otoritatif saja. Diharapkan dengan Polantas Menyapa tercipta suasana yang lebih humanis dan empatik bagi masyarakat, dengan interaksi yang hangat dan menyenangkan.

Pada kesempatan terpisah, Kakorlantas Polri Irjen Pol Agus Suryonugroho juga menyapa langsung komunitas otomotif Jawa Tengah melalui program "Polantas Menyapa" di Aula Borobudur, Polda Jawa Tengah, pada Rabu 23 Juli 2025.

Program "Polantas Menyapa" ini menjadi wadah komunikasi antara polantas dengan masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya tertib berlalu lintas demi terciptanya lalu lintas yang aman dan lancar menuju Indonesia Emas.

"Mewujudkan lalu lintas yang aman, selamat, tertib, dan lancar salah satunya adalah program polantas menyapa, jadi rekan-rekan yang ada di ruangan ini tentunya menjadi pionir-pionir keselamatan supaya keluarganya, saudara kita semuanya, klub kita semuanya selamat di jalan," terang Irjen Pol. Agus.

Acara tersebut juga diisi dengan pembacaan ikrar tertib berlalu lintas dan pemasangan pin Pelopor Keselamatan kepada para anggota komunitas motor, sebagai simbol peran aktif mereka dalam mendukung budaya tertib berlalu lintas.

Kakorlantas menegaskan bahwa pendekatan persuasif dan humanis tetap menjadi kunci. Melalui Operasi Patuh 2025 yang tengah berlangsung, Polantas turun ke jalan tak hanya menegakkan aturan, tetapi juga membangun komunikasi, silaturahmi, dan empati. [\*]



# Gelar Ingatan Budi: Jejak Pengabdian Kapolri di Tanah Melayu

Gelar “Ingatan Budi” bukan hanya sekadar kehormatan, melainkan tanggung jawab moral yang menuntut keteladanan dan ketulusan dalam mengabdi.

Pagi yang hangat di Pekanbaru, denting kompong berpadu irama musik Melayu menggema dari Balairung Datuk Tenas Effendi, Gedung LAM Riau. Tak sekadar menyambut tamu, melainkan menyambut sejarah.

Di tengah kehormatan dan adat yang dijunjung tinggi, Kapolri Jenderal Polisi Drs. Listyo Sigit Prabowo, M.Si., resmi dianugerahi gelar adat "Ingatan Budi" oleh Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau.

Gelar kehormatan itu bukan hadiah sembarangan. Ia adalah warisan nilai, jejak kebajikan, dan bentuk penghormatan tertinggi dari masyarakat Melayu kepada sosok yang dianggap telah memberikan sumbangsih nyata bagi negeri.

Dalam prosesi yang berlangsung khidmat pada 12 Juli 2025 itu, Kapolri hadir bersama sang istri dan didampingi Kapolda Riau Irjen Herry Heryawan serta sejumlah pejabat tinggi Polri. Sambutan hangat diberikan melalui pertunjukan silat

tradisional dan tabuhan kompong—simbol penerimaan yang sakral dalam budaya Melayu.

Dipimpin langsung oleh Ketua Majelis Kerapatan Adat, Datuk Seri Raja Marjohan Yusuf, dan Ketua Umum LAM Riau, Datuk Seri Taufiq Ikram Jamil, prosesi penganugerahan memasuki puncaknya saat tanjak disematkan di kepala Jenderal Sigit, disusul dengan balutan pakaian kebesaran dan keris kehormatan.



Namun lebih dari itu, yang tersemat dalam momen tersebut adalah pesan kultural bahwa budi yang baik tidak akan pernah hilang dari ingatan masyarakat. "Utang emas dapat dibayar, utang budi dibawa mati," ujar Datuk Seri Taufiq, mengutip falsafah lama yang hingga kini hidup dalam masyarakat Melayu.

LAM Riau menilai Jenderal Sigit layak menyandang gelar tersebut berkat kontribusinya dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan di Riau selama tiga tahun terakhir.

Sebuah langkah konkret yang tidak hanya berdampak pada kelestarian lingkungan, tetapi juga menyelamatkan ribuan jiwa dari bencana kabut asap yang menghantui Riau saban musim kering.

"Budi dalam budaya Melayu bukan sesuatu yang kasat mata. Ia hidup, mewangi di bumi dan merambat ke akhirat," jelas Datuk Seri Taufiq, menekankan bahwa penghargaan ini bukan sebatas simbol, melainkan cerminan nilai moral dan etika tinggi.

#### Tanggung Jawab Moral

Menerima gelar ini, Kapolri menyampaikan rasa syukur dan hormat mendalam. Baginya, "Ingatan Budi" bukan hanya sekadar kehormatan, melainkan tanggung jawab moral yang menuntut keteladanan dan ketulusan dalam mengabdi.

"Gelar ini adalah cambuk moral bagi kami di Polri agar terus memberikan pelayanan terbaik. Ingatan Budi adalah cermin bahwa setiap tindakan kita harus berakar dari niat baik dan memberi manfaat yang bisa dikenang," tutur Kapolri dengan nada tenang tapi penuh keyakinan.

Dalam sambutannya, Jenderal Listyo Sigit juga mengungkapkan bahwa gelar ini adalah penanda penting dalam perjalanan pengabdian Polri. Ia menegaskan bahwa keberhasilan bukan sekedar pada penindakan hukum, tetapi juga pada kemampuan merawat kepercayaan publik.

Lebih jauh, Kapolri menyerukan pentingnya persatuan nasional dan sinergi dalam menghadapi tantangan zaman -mulai dari perubahan iklim, disrupti teknologi,

hingga ancaman geopolitik global.

"Meskipun kita beragam, kita harus tetap satu jiwa, satu kehendak. Rukun sebagai keluarga besar demi mewujudkan Indonesia Emas 2045," ucapnya, mengutip pesan dari Presiden Prabowo Subianto.

Lebih jauh, Jenderal Sigit menegaskan pentingnya kolaborasi antara Polri dan masyarakat adat dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional yang berlandaskan kearifan lokal dan



*“Jika kita terus bersatu, negeri ini pasti semakin berjaya.”*

mengajak seluruh elemen bangsa untuk menjaga kerukunan serta bersatu dalam menyukceskan agenda pembangunan menuju Indonesia Emas 2045.

LAM Riau berharap gelar ini menjadi pengingat bagi seluruh masyarakat bahwa nilai-nilai seperti etika, penghormatan, dan rasa terima kasih harus terus dijaga. Di tengah arus modernisasi dan tantangan global, budaya budi dan rasa tetap menjadi fondasi yang tidak boleh lekang. Sebagaimana disampaikan Kapolri di akhir acara, “Jika kita terus bersatu, negeri ini pasti semakin berjaya.”

Gelar “Ingatan Budi” menjadi bukti bahwa pengabdian yang tulus akan selalu menemukan tempat dalam hati rakyat. Di balik seragam dan bintang di pundak, ada nilai-nilai kemanusiaan yang terus dijaga, dilestarikan, dan diwariskan—seperti budi yang tak lekang oleh waktu. [\*]





**B**

BUNGA RAMPAI



Debut Cemerlang Polri:  
**Sabet 50 Medali  
di World Police  
and Fire Games 2025**





Bendera Merah Putih berkibar gagah di tengah gegap gempita World Police and Fire Games (WPFG) 2025, saat satu demi satu nama anggota Polri disebut di podium kemenangan. Musim panas 2025 menjadi momen tak terlupakan bagi keluarga besar Polri.

Untuk pertama kalinya, Polri turut ambil bagian dalam ajang olahraga internasional bergengsi, World Police and Fire Games (WPFG), yang mempertemukan aparat kepolisian dan pemadam kebakaran dari seluruh dunia. Tak sekadar hadir, kontingen Bhayangkara langsung mencetak sejarah: 50 medali berhasil diboyong pulang ke Tanah Air.

Diselenggarakan di Birmingham, Alabama, Amerika Serikat, sejak 27 Juni hingga 6 Juli 2025, WPFG ke-23 ini diikuti oleh lebih dari 8.500 atlet dari 70 negara. Kontingen Polri, yang berjumlah 97 atlet, berlaga di 8 cabang olahraga: bola voli, bola basket, renang, atletik, golf, sepeda, judo, dan taekwondo.

Di tengah persaingan ketat dan atmosfer kompetisi kelas dunia, kontingen Polri justru tampil percaya diri. Hasilnya pun luar biasa: 23 medali emas, 11 perak, dan 16 perunggu. Capaian ini jauh melampaui target awal yang hanya 10 medali.

"Kami sangat bersyukur. Ini pertama kalinya Polri ikut serta, dan langsung

“Kami bersyukur. Ini pertama kalinya Polri ikut serta, dan langsung pulang dengan 50 medali. Jauh melampaui target awal sekitar 10 medali.”

pulang dengan 50 medali. Ini berkat kerja keras para atlet dan dukungan luar biasa dari seluruh jajaran pimpinan,” ujar Ketua Kontingen Polri, Brigjen Pol. Dr. Budhi Herdi Susianto, dengan penuh bangga. “Kami bersyukur. Ini pertama kalinya Polri ikut serta, dan langsung pulang dengan 50 medali. Jauh melampaui target awal sekitar 10 medali.”

Dari delapan cabang olahraga, balap sepeda menjadi penyumbang medali terbanyak dengan total 20 medali. Bripda Yunia Angelly dan Bripda M. Gilang Persada tampil memukau dengan masing-masing menyabet 3 emas di nomor berbeda.



# B

## UNGA RAMPAI

Tak kalah mencolok, cabang judo juga menyumbang 6 emas, salah satunya diraih oleh BJP Yudhi Sulitianto Wahid. Di cabang golf, Kompol Rhobby Syahferry dan AKP Rizkika Atmadha turut mencatatkan namanya di papan juara.

"Prestasi ini adalah awal. Kami berharap di WPFG selanjutnya, Polri bisa mengirimkan kontingen yang lebih besar dan meraih hasil yang lebih gemilang," ujar Brigjen Budhi.

Prestasi Polri di ajang WPFG bukan semata soal angka medali, tetapi juga bukti kesiapan dan daya saing insan

Bhayangkara di panggung internasional. Keikutsertaan ini menjadi etalase bahwa anggota Polri tak hanya tangguh dalam tugas, tapi juga unggul dalam sportivitas dan disiplin olahraga.

Keberhasilan kontingen juga tak lepas dari dukungan penuh para pimpinan, mulai dari Kapolri dan Wakapolri sebagai Ketua Umum Kontingen, hingga As SDM Kapolri dan Kabareskrim yang aktif membina olahraga di lingkungan Polri.

Karopenmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol. Trunoyudo Wisnu Andiko mengatakan bahwa prestasi tersebut





# MEDALI EMAS



## MEDALI EMAS



Judo  
BJP Yudhi  
Sulliantio Wahid  
AKP Pujantoro  
Bripda Dewa  
Kadek Rama  
Bripda Sylfa Alia  
Bripda Tika Syafitri  
Bripda Irene  
Amarensi



Sepeda  
Bripda Yunia Angelly  
(3 emas)  
Bripda M. Gilang  
Persada (3 emas)



Taekwondo  
Briptu ihya Annizahra  
Bripda Johansen Vicenzo Angtoins  
Bripda Rizke Anugrah  
Bripda Shaleha Fitriana



## MEDALI PERAK



Golf beregu  
Kompol Rhobby  
Syahferry  
AKP Rizika  
Atmadha



Judo  
Bripda Jordy  
Pratama Nafsar &  
Bripda M. Gilang  
Persada



Golf Sepeda  
Aiptu Febri Latra



## MEDALI PERUNGGU



Judo  
Bripda liham Fadillah  
Brida Ikja Artina  
Briptu Alfiansyah  
Lubis.  
Briptu M Fikri  
Kushanto



Taekwondo  
Brida lkja Artina  
Briptu Alfiansyah  
Lubis.  
Golf



Golf  
Kompol Rhobby  
Syanyerry  
AKP Rizika  
Brigpol Nurdana  
AKBP Anggi S.

telah membawa kebanggaan dan kehormatan bagi bangsa dan institusi kepolisian.

"Prestasi ini merupakan hasil kerja keras, dedikasi, dan semangat juang yang ditunjukkan oleh personel Polri. Ini membuktikan bahwa anggota kita tidak hanya dapat menjaga keamanan tetapi juga mewakili kekuatan Indonesia di kancah global," kata dia.

Ia mengatakan bahwa keberhasilan ini mencerminkan upaya berkelanjutan Polri dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas tinggi.

"Anggota Polri telah membuktikan kemampuan mereka dalam menjalankan

tugas pokok dan berprestasi di ajang olahraga internasional. Prestasi ini memacu semangat kami untuk terus mengembangkan bakat-bakat di kepolisian," tegasnya.

Dengan hasil luar biasa ini, Polri menegaskan komitmennya untuk terus membina atlet-atlet dari dalam institusi. Ajang selanjutnya, WPFG 2027 di Perth, Australia, sudah mulai jadi target berikutnya.

Tahun ini, Indonesia untuk pertama kalinya mengirimkan wakil ke WPFG. Dan Polri dalam debutnya telah membuktikan diri sebagai kekuatan baru yang layak diperhitungkan. [\*]



# Meriyati Hoegeng, Mendampingi Suami Tanpa Cela

**E**yang Meri, begitu sapaan akrab Meriyati Roeslan Hoegeng, istri dari Kapolri ke-5 Jenderal (Purn) Hoegeng Iman Santoso yang pada Senin 23 Juni 2025 merayakan ulang tahun ke-100. Ia adalah sosok pendamping setia dan penjaga utama integritas Jenderal Hoegeng yang legendaris itu.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo bersilaturahmi ke kediaman Eyang Meri sekaligus menerima hadiah spesial: sebuah buku berjudul Meriyati Hoegeng—100 Tahun Langkah Setia Pengabdian, buku yang ditulis sebagai penghormatan atas perjalanan hidup Eyang Meri

dalam mendampingi sang suami menjalani pengabdian tanpa cela.

Suasana pertemuan berlangsung hangat dan penuh keakraban. Kapolri tampak mencium tangan Eyang Meri sebagai bentuk penghormatan dan rasa hormat kepada sosok yang telah menjadi simbol kesetiaan dan keteladanan.

"Saya hanya bisa berdoa semoga semuanya dalam keadaan sehat, selamat dalam lindungan Allah SWT," tutur Eyang Meri, yang dikenal bersahaja, kepada para wartawan. Ia pun menambahkan dengan tulus, "Terima kasih, terima kasih."

Sebelum bersilaturahmi, Kapolri dan jajaran lebih dulu melakukan ziarah ke makam almarhum Jenderal Hoegeng di Taman Makam Pahlawan Kalibata. Kunjungan itu tercatat sebagai ziarah pertama yang dilakukan Kapolri aktif ke makam tokoh polisi legendaris tersebut.

"Ini menjadi sejarah. Untuk pertama kalinya seorang Kapolri berziarah ke makam almarhum eyang kami, Jenderal Hoegeng. Terima kasih Pak Kapolri atas perhatiannya," ucap cucu Hoegeng, Rama Hoegeng.

Rama juga bersyukur atas cinta dan perhatian yang tercurah kepada sang eyang, yang kini genap satu

abad usianya. "Alhamdulillah eyang kami hari ini menginjak usia 100 tahun. Semua ini berkat doa dari semua yang hadir dan kasih sayang yang terus mengalir untuk beliau. Terima kasih atas support dan waktu yang diberikan kepada keluarga kami," tambahnya.

Peringatan satu abad Eyang Meri ini juga dihadiri oleh sejumlah tokoh bangsa. Ketua DPR RI Puan Maharani hadir bersama Presiden ke-5 RI Megawati Soekarnoputri. Keduanya tampak kompak mengenakan batik, mempererat nuansa kekeluargaan di tengah acara syukuran yang digelar di kediaman keluarga Hoegeng di Depok.

"Tadi kebetulan pas Bapak Kapolri mau kembali kebetulan bertemu dengan Ibu Mega dan Mbak Puan (Puan Maharani). Alhamdulillah berjalan dengan baik dan suasannya terjadi dengan cukup hangat," kata Kadiv Humas Polri Irjen Sandi Nugroho di Hotel Gran Mahakam, Jakarta Selatan, Senin, 23 Juni 2025.

Pada pertemuan tersebut, Kapolri juga menyalami Megawati sementara Ketua Umum PDIP itu menyambut gestur hangat Kapolri sembari tersenyum dan masuk ke rumah Meri Hoegeng.



Sementara itu, dalam keterangannya kepada awak media Ketua DPR RI Puan Maharani menyebut, Ibu Hoegeng bukan hanya istri seorang pejabat, tapi penjaga nilai luhur keluarga. "Beliau mendampingi Pak Hoegeng dengan ketulusan, hidup bersahaja, dan menolak kompromi terhadap korupsi. Ini adalah pelajaran besar bagi generasi sekarang. Figur seperti beliau sangat dibutuhkan bangsa ini," kata Puan.

Puan menyebut Meriyati mendukung Jenderal Hoegeng untuk tetap hidup sederhana dan tidak korupsi. Hal ini, kata Puan, merupakan nilai yang mesti dipedomani oleh istri para pejabat di era sekarang. "Keteguhan hati Ibu Meriyati untuk tetap hidup bersahaja di tengah kekuasaan adalah sesuatu yang patut dicontoh." [\*]



BUNGA RAMPAI

# Meneladani Jenderal Hoegeng: Simbol Integritas Polri yang Terus Hidup



Hoegeng Awards bukan sekadar penghargaan, tapi gerakan moral: menumbuhkan lebih banyak polisi jujur dan berpihak pada rakyat.



Nama Jenderal Polisi (Purn.) Hoegeng Iman Santoso terus bergema sebagai sosok langka dalam sejarah Kepolisian Republik Indonesia. Ia bukan sekadar mantan Kapolri, melainkan ikon kejujuran dan keteguhan moral. Dalam dunia yang kerap digoda kekuasaan dan kekayaan, Hoegeng berdiri tegak sebagai sosok yang sederhana, bersih, dan tak tergoyahkan oleh suap.

Keteladannya begitu kuat, hingga Presiden keempat RI, Abdurrahman Wahid (Gus Dur), melontarkan sindiran yang kini menjadi kutipan legendaris: "Polisi yang baik itu cuma tiga: Pak Hoegeng, patung polisi, dan polisi tidur."

Pernyataan satir ini justru menjadi bentuk penghormatan tertinggi yang menggambarkan betapa integritas Hoegeng begitu istimewa dan langka.

Lahir di Pekalongan, 14 Oktober 1921, Hoegeng menapaki jalur pendidikan dengan disiplin tinggi. Mulai dari HIS, MULO, hingga AMS, lalu melanjutkan studi hukum di Rechts Hoge School Batavia pada masa penjajahan Belanda. Saat Jepang datang, ia mengikuti pelatihan militer dan kepolisian, lalu terjun dalam berbagai posisi penting pasca-kemerdekaan: dari Reserse Sumut hingga Menteri Iuran Negara. Hingga akhirnya, pada 5 Mei 1968, ia dipercaya sebagai Kapolri.

Namun, jabatan itu bukan hasil kompromi politik, melainkan buah dari reputasi panjang sebagai pejabat yang bersih, tegas, dan tak kenal kompromi terhadap korupsi. Di bawah kepemimpinannya, Polri menapaki transformasi nyata dan memperkuat fungsinya dalam pembangunan nasional.

#### Warisan Moral

Di masa kini, warisan moral Hoegeng tidak dibiarkan menjadi sekadar cerita masa lalu. Di bawah kepemimpinan Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo, Polri membuka ruang untuk refleksi dan perbaikan. Salah satu wujud nyatanya adalah dukungan penuh terhadap inisiatif publik seperti Hoegeng Awards, ajang penghargaan tahunan yang digagas oleh detikcom sejak 2022.

"Ke depan, semoga akan lahir lebih banyak 'Hoegeng-Hoegeng' baru dalam tubuh Polri. Ini jadi apresiasi bagi yang telah bekerja luar biasa, sekaligus motivasi bagi semua anggota untuk menjaga integritas," ujar Kapolri Jenderal Sigit dalam sambutannya.

Kapolri menekankan bahwa Hoegeng Awards bukan hanya selebrasi, melainkan cermin untuk menjaga arah dan nilai-nilai dasar Bhayangkara. Apresiasi semacam



## BUNGA RAMPAI

ini menegaskan bahwa Polri tidak antikritik, justru terbuka terhadap dorongan publik agar institusi semakin bersih dan profesional.

"Saya bangga kepada kalian. Di luar sana banyak anggota yang bekerja luar biasa. Terus jaga semangat dan integritas. Itu kebanggaan institusi yang harus terus kita pelihara," tambah Kapolri.

Hoegeng Awards bukan sekadar penghargaan. Program tersebut hadir sebagai gerakan moral, yakni sebuah ajakan untuk menumbuhkan lebih banyak polisi teladan yang jujur, sederhana, dan berpihak pada masyarakat. Sedangkan mekanisme seleksi dilakukan secara terbuka.

Sejak diluncurkan, Hoegeng Awards telah memberi penghargaan kepada polisi-polisi yang mungkin jarang masuk berita utama, namun telah bekerja melebihi panggilan tugas. Mereka adalah wajah-wajah harapan di tengah tantangan besar institusi. Mereka juga menjadi bukti bahwa warisan Jenderal Hoegeng masih hidup, dan kini tumbuh dalam sosok-sosok baru Bhayangkara.



*"Saya bangga kepada kalian. Di luar sana banyak anggota yang bekerja luar biasa. Terus jaga semangat dan integritas. Itu kebanggaan institusi yang harus terus kita pelihara,"*

## Hoegeng Awards 2025

Tahun ini, lima sosok Bhayangkara dianugerahi Hoegeng Awards 2025. Mereka bukan figur yang bersinar di media, tapi mereka membela masyarakat dengan sepenuh hati. Tanpa pamrih. Tanpa sorotan.



### Aipda Rahmad Muhajirin (Kategori Polisi Berdedikasi)

Dari Ledok Kulon, Bojonegoro, Aipda Jirin menjadi penolong masyarakat yang kerap dilanda banjir. Ia membangun sistem peringatan dini banjir, mendirikan komunitas relawan "Marcapada", bahkan menyediakan ambulans gratis.



### Iptu Andi Sriulva Baso (Polisi Inovatif)

Lewat inovasi "Meja Tanpa Laci" di ruang SIM Ditlantas Polda Sulsel, ia membuktikan komitmen melawan pungli. Tak ada lagi tempat tersembunyi untuk amplop suap—langkah kecil, dampaknya besar.



### Kombes Seminar Sebayang (Polisi Berintegritas)

Sebagai Kepala SPN Polda Sulteng, ia memimpin dengan contoh, bukan hanya perintah. Ia berani berkata "tidak" pada pemberian, dan menjaga marwah lembaga meski harus berseberangan dengan kolega.



### Kombes Rita Wulandari (Pelindung Anak dan Kelompok Rentan)

Dalam tugasnya melindungi pekerja migran perempuan, Rita tampil dengan empati. Ia menjadi suara bagi mereka yang tak terdengar, dan memperjuangkan perlindungan sistemik bagi kelompok rentan.



### Bripka Annas (Polisi Tapal Batas dan Pedalaman)

Selama 10 tahun, ia hidup jauh dari keluarga dan mengabdi di pedalaman Donggala, Sulawesi Tengah. Tak hanya menegakkan hukum, ia juga mengajar anak-anak suku Da'a membaca dan menulis. Tahun ini, ia baru mengajukan pindah demi bisa dekat dengan keluarga.





Dari Ladang ke Harapan:

# Polri Menanam Masa Depan Lewat Jagung



*"Polri hadir bukan hanya menjaga keamanan, tetapi juga menjaga perut rakyat. Ketahanan pangan adalah fondasi kedaulatan bangsa."*

**D**i tengah semilir angin pedesaan Jawa Tengah, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo turun langsung ke lahan. Bukan untuk menyapa warga soal keamanan, tapi memegang cangkul, menanam benih, dan menyiram harapan: jagung untuk negeri.

Wajah baru Polri, bukan hanya menjaga keamanan, tapi juga ikut menjamin ketahanan pangan nasional dan program besar tersebut tak sekadar simbol. Pada tahun 2025 saja, Polri menargetkan penanaman 1 juta hektare jagung dari Aceh sampai Papua.

Grobogan pada hari Rabu, 9 Juli 2025 itu menjadi saksi bahwa telah lebih dari 168 ribu hektare lahan mulai ditanami jagung secara serentak. Langkah ini melanjutkan penanaman sebelumnya yang sudah menyentuh 344 ribu hektare. Semua itu bagian dari komitmen Polri mendukung Asta Cita khususnya butir keempat yakni ketahanan ekonomi berbasis pangan.

Melalui program jagung ini, Polri telah menunjukkan bahwa pengabdian bukan hanya soal seragam dan senjata, tapi juga soal cangkul, tanah, dan benih kehidupan.

"Jagung bukan hanya soal pertanian, ini soal kedaulatan," kata Kapolri saat memulai tanam serentak. "Ketahanan pangan adalah bagian tak terpisahkan dari ketahanan nasional. Jika pangan kuat, negara juga kuat."

Dalam laporan yang disampaikan, Kapolri menyebutkan hingga saat ini telah tersedia tambahan lahan potensial untuk ditanami seluas 793.339 hektare. Dari jumlah itu 301.672 hektare di antaranya berasal dari kawasan perhutanan sosial.

"Hari ini kita melaksanakan penanaman serentak kuartal ketiga tahun 2025. Polri memiliki target untuk bisa menanam 1 juta hektare hingga akhir tahun 2025," kata Kapolri.

"Untuk kegiatan hari ini, penanaman dilakukan di lahan seluas 168.432,23 hektare. Terdiri dari 117.510 hektare lahan perhutanan sosial dan sisanya merupakan lahan campuran."

Khusus di Jawa Tengah, penanaman jagung telah dilaksanakan di atas lahan seluas 38.750,14 hektare.

Adapun lokasi pusat kegiatan di Kabupaten Grobogan mencakup tiga





kawasan perhutanan sosial seluas 207 hektare dengan lokasi tanam hari ini berada di Hutan Selo Lestari, Dusun Selojari, seluas 74 hektare. Sementara varietas jagung yang ditanam meliputi NK Perkasa, Pioner 27 Gajah, dan Bisi 2, yang memiliki potensi hasil panen rata-rata 9,7 ton per hektare.

"Kami ingin mewariskan sesuatu yang bertahan lebih lama dari sekadar keamanan sesaat. Ini tentang ketahanan bangsa," kata Kapolri.

#### Peran Penting Polri

Turut hadir dalam rombongan Kapolri tersebut Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman, Menteri Kehutanan Raja Juli Antoni dan Ketua Komisi IV DPR RI Siti Hediati Hariyadi atau dikenal dengan Titiek Soeharto, Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi, Kapolda Jawa Tengah Irjen Ribut Hari Wibowo, dan Bupati Grobogan Setyo Hadi.

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman dalam kesempatan tersebut menegaskan pentingnya peran Polri sebagai motor percepatan tanam dan panen jagung di berbagai wilayah.

"Dengan keterlibatan Polri, kecepatan tanam jagung meningkat drastis. Ini sinergi luar biasa. Dulu kita bicara program, sekarang kita bicara hasil," kata Mentan Amran dengan optimis.

"Dari Grobogan kita kirim pesan ke dunia: Indonesia siap swasembada jagung. Ini adalah bukti nyata sinergi dan komitmen kuat dari berbagai pihak, khususnya Polri, dalam mendukung swasembada pangan nasional, khususnya jagung."

Dukungan Polri terhadap terwujudnya ketahanan pangan khususnya swasembada jagung membuktikan bahwa misi institusi tak terbatas pada pengamanan dan penegakan hukum. Transformasi Polri Presisi juga menyentuh aspek

sosial dan ekonomi. Ketahanan pangan bukan hanya tentang menanam jagung. Tapi juga menanam harapan, kepercayaan, dan ketangguhan bangsa di tengah tantangan global.

#### Produksi Jagung Naik

Langkah ini bukan muncul tiba-tiba. Sejak awal tahun 2025, Polri bersama Kementerian menggelar panen serentak di 18 provinsi. Hasilnya, dari lahan 3.900 hektare, terhimpun 138 ribu ton jagung. Angka yang kuat secara simbolik dan logistik.



*“Polri hadir bukan hanya menjaga keamanan, tetapi juga menjaga perut rakyat. Ketahanan pangan adalah fondasi kedaulatan bangsa.”*

— Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo, Kapolri

Tentu keberhasilan swasembada jagung tak bisa hanya dihitung dalam tonase, tetapi juga dari respons masyarakat yang merasakan langsung manfaat kehadiran Polri dalam sektor pertanian. Para petani menyebut keterlibatan Bhabinkamtibmas dan bantuan alat produksi dari Polri sebagai “angin segar” di tengah fluktuasi harga dan akses produksi yang kian menantang.

Polri juga berkoordinasi dengan Bulog agar jagung hasil panen dapat terserap dengan harga layak. Sementara sinergi dengan perguruan tinggi, seperti melibatkan mahasiswa KKN dalam proses penanaman dan pendampingan petani. Polri juga menggagas transformasi peran Bhabinkamtibmas. Tak hanya sebagai penjaga Kamtibmas, namun sekaligus motor penggerak ketahanan ekonomi desa.



## PANEN JAGUNG BERKONTRIBUSI UNTUK KETAHANAN PANGAN



Produksi kumulatif (Januari–Februari)



Produksi yoy (Q1)



18 PROVINSI PANEN SERENTAK



TARGET NASIONAL

2024  
16 Juta ton

2025  
23 Juta ton

Lebih dari 2 juta ton jagung sudah dipanen dari lahan binaan Polri hingga pertengahan 2025. Dan masih akan terus bertambah. Melalui program jagung ini, Polri telah menunjukkan bahwa pengabdian bukan hanya soal seragam dan senjata, tapi juga soal cangkul, tanah, dan benih kehidupan.

Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2024, total produksi jagung nasional mencapai 16,19 juta ton, cenderung stagnan dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu pada Semester I 2025, produksi sudah menembus 9 juta ton, naik sekitar 48 persen dibanding periode yang sama tahun 2024. Jika tren ini berlanjut, Indonesia berpeluang menutup tahun 2025 dengan rekor produksi baru sekaligus menurunkan ketergantungan pada impor.

Jika dulu kita bicara keamanan pangan, kini kita melihat Polri ikut menanam langsung masa depan bangsa. [\*]



# Yunus Labba, Berkaca dari Pengalaman Hidup

*Sejak tahun 2007, ia menampung anak-anak yatim dan terlantar dari berbagai pelosok di Nusa Tenggara Timur*



**O**rang bilang, menolong orang lain itu butuh uang banyak. Tapi bagi Ipda Yunus Labba, Kapolda Amarasi Timur, yang lebih dibutuhkan adalah hati yang luas dan tangan yang mau bekerja keras.

Itulah yang ia lakukan sejak 2007, saat ia dan istrinya membuka pintu rumah untuk anak-anak yatim, piatu, dan terlantar dari berbagai pelosok Nusa Tenggara Timur.

Dari Sumba, Alor, Rote, sampai Flores, anak-anak datang dengan latar belakang berbeda, tapi dengan satu kebutuhan yang sama: butuh pelukan dan kasih sayang, butuh rumah untuk tumbuh dan berkembang.

Awalnya hanya beberapa anak yang tinggal di rumah Yunus. Tapi tahun demi tahun, jumlah itu terus bertambah. Kini, ada lebih dari 119 anak yang ia asuh, ia didik, dan ia sekolahkan.

Ternyata, perjalanan hidup Ipda Yunus sendiri pernah melewati jalan yang serupa. Ia tahu betul rasanya jadi anak yang kehilangan pegangan. Sejak kecil, dirinya tumbuh dalam keterbatasan. Ia juga pernah merasakan tinggal di panti asuhan.

Pengalaman hidup itulah yang membuat Ipda Yunus membulatkan tekadnya. Gaji sebagai polisi sebenarnya cukup untuk menghidupi keluarga sederhana. Tapi ketika harus mengasuh anak yang terus bertambah, gajinya jelas tak akan cukup. Karena itu, Ipda Yunus Laba tak sekadar mengandalkan seragamnya.

Di luar jam dinas, ia mencari pekerjaan tambahan untuk membantu dapur tetap mengebul dan anak-anak tetap sekolah.

"Saya mencari pekerjaan tambahan sebagai petugas keamanan untuk menopang keuangan. Namun, setiap tahun jumlah anak terus bertambah. Saya merasa semakin kesulitan," kata Ipda Yunus.

Tak pantang menyerah, Ipda Yunus akhirnya memutar otak untuk mencari jalan keluar dari permasalahannya tersebut. Akhirnya, pada 2017, ia memutuskan untuk mendirikan sebuah panti asuhan resmi yang ia beri nama Panti Asuhan Generasi Pengubah.

Harapannya, dengan status yang lebih jelas, anak-anak asuhannya bisa mendapat perhatian dari pemerintah maupun pihak swasta. Tak sedikit uang yang telah ia gelontorkan untuk memenuhi kebutuhan operasional panti asuhan tersebut.





### Pinjam Uang Bank

Selain mengandalkan gaji dan usaha sampingan, ia juga memberanikan diri meminjam uang dari bank untuk membangun fasilitas panti yang lebih layak.

"Saya pinjam, saya tidak punya uang pribadi, saya hitung-hitung itu mendekati Rp 2 miliar, jadi artinya pinjam habis itu berjalan 2 tahun-3 tahun, selesai saya pinjam lagi," kata Ipda Yunus.

Namun bagi Ipda Yunus, perjuangan ini bukan sekadar soal mendirikan bangunan. Baginya, yang terpenting adalah memastikan anak-anak asuhnya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter, dan punya bekal untuk hidup di masa depan.

Ia percaya, pendidikan adalah jalan keluar dari lingkaran kemiskinan. Karena itu, meskipun kondisi ekonomi pas-pasan, ia tetap berjuang agar anak-anak asuhnya bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin. Hasilnya mulai tampak: beberapa anak dari Panti Asuhan Generasi Pengubah kini sudah duduk di bangku kuliah. Bahkan, ada yang kembali datang untuk membantu mengasuh adik-adik di panti. "Enam orang sudah wisuda dan ada yang sudah kerja," kata Ipda Yunus.

*"Saya pinjam, saya tidak punya uang pribadi, saya hitung-hitung itu mendekati Rp 2 miliar, jadi artinya pinjam habis itu berjalan 2 tahun-3 tahun, selesai saya pinjam lagi,"*





Hasil ini merupakan buah dari pola asuh yang tak hanya berorientasi pada kebutuhan makan. Ipda Yunus danistrinya membimbing anak-anak dengan pola asuh yang utuh, bukan hanya soal perut kenyang dan sekolah berjalan, ia juga membentuk karakter, membiasakan hidup disiplin, dan menanamkan nilai-nilai kerohanian.

#### Semangat Melayani

Setiap hari, anak-anak punya jadwal teratur. Mereka memiliki jadwal jam tidur, piket memasak, membersihkan rumah, hingga mengikuti misbah keluarga. Di momen itulah mereka belajar tentang tanggung jawab, kebersamaan, dan mensyukuri hidup yang mereka jalani bersama.

Perjuangan panjang itu akhirnya menarik perhatian banyak pihak, termasuk dari kepolisian. Beberapa Kapolda Nusa Tenggara Timur silih berganti memberikan dukungan untuk keberlanjutan panti yang dibangun Ipda Yunus.



Kapolda NTT yang lama maupun yang baru datang berkunjung, melihat langsung kehidupan di Panti Asuhan Generasi Pengubah. Mereka tak sekadar hadir secara simbolis, melainkan ikut membantu dalam bentuk donasi, sembako, hingga fasilitas pendidikan untuk anak-anak di sana.

Bagi Ipda Yunus, membantu sesama bukan sekadar pekerjaan sampingan, melainkan panggilan jiwa. Apa yang ia lakukan di Panti Asuhan Generasi Pengubah adalah bentuk lain dari pelayanan, bukan hanya sebagai anggota Polri, tetapi sebagai manusia yang ingin hidupnya bermanfaat untuk orang lain.

Ia sadar betul, seragam dinasnya mungkin suatu saat akan dilepas. Tapi semangat untuk melayani, mendidik, dan merawat generasi muda tak akan pernah berhenti. Karena bagi Ipda Yunus, pengabdian sejati bukan hanya di kantor, melainkan di setiap tindakan yang membawa perubahan untuk kehidupan orang lain. [\*]



INSPIRATIF

# Menyalurkan Energi Positif

## Melalui Pencak Silat

*Melalui pencak silat energi anak-anak diarahkan ke jalur prestasi sekaligus sebagai upaya untuk meredam konflik jalanan*





Tangan-tangan itu maju serempak, membentuk pukulan lurus ke depan. Kaki bergeser setengah langkah, lalu kembali ke kuda-kuda. Tangkisan dilakukan pelan, lalu cepat saat diulang. Begitu terus, gerakan demi gerakan, tanpa jeda yang panjang.

Tak ada yang bicara di luar aba-abu. Barisan itu bergerak dengan ritme yang sama, seperti mesin yang sudah diatur sejak lama. Semua tahu, latihan ini soal kebiasaan. Bukan siapa yang paling kuat, tapi siapa yang mau mengulang gerakan sampai tubuh hafal sendiri.

Latihan seperti itu berjalan hampir setiap hari. Tak ada spanduk latihan, tak ada papan nama. Hanya deretan baju hitam yang terus bergerak dalam barisan.

Di depan barisan, seorang pria tampak memimpin latihan. Bajunya hitam sama seperti yang lain. Ia sibuk memberikan aba-abu sambil sesekali memperbaiki gerakan anak-anak yang kurang tepat. Kadang hanya dengan isyarat tangan, kadang dengan langkah ringan mendekat ke barisan.

Pria itu ialah Aiptu Ahmad Syaifudin, seorang anggota Unit Intelkam Polsek Pekalongan Timur. Sejak delapan tahun terakhir, dirinya secara sukarela menjadi pelatih pencak silat. Ia membentuk Kolat Kalibaros, tempat latihan terbuka bagi anak-anak di sekitarnya untuk belajar bela diri tanpa pungutan biaya.

Dedikasinya ini bermula dari keprihatinannya terhadap maraknya kasus perkelahian remaja di sekitar tempat ia



berdinjas. Sebagai polisi, ia paham betul bahwa tak semua persoalan bisa selesai dengan patroli atau penindakan.

Daripada memilih terus meneguri, Aiptu Ahmad lebih memilih jalan lain. Ia mengajak mereka ke lapangan, lalu mengalihkan energi mereka untuk hal yang positif. "Melalui pencak silat, saya bisa menyalurkan energi anak-anak ke jalur prestasi dan meredam konflik jalanan," kata Aiptu Ahmad.

Karena itulah, empat hari dalam seminggu Aiptu Ahmad rutin menggelar latihan. Setiap Selasa, Jumat, dan Sabtu sore, anak-anak berkumpul di lapangan untuk berlatih. Lalu, di hari Minggu pagi, latihan dibuka lebih awal, memanfaatkan waktu libur agar mereka tetap sibuk dengan kegiatan yang positif. Selain membuka latihan di Kolat Kalibaros, ia juga mengajar pencak silat di beberapa sekolah dasar.

*"Melalui pencak silat, saya bisa menyalurkan energi anak-anak ke jalur prestasi dan meredam konflik jalanan,"*

## Penuh Dedikasi

Baginya, dedikasi ini merupakan bagian dari tanggung jawab moral sebagai anggota Polri. Menjaga keamanan tak melulu soal patroli atau menindak pelanggaran. Ada tugas lain yang tak kalah penting, yaitu mencegah masalah sejak akar, dengan cara yang lebih membumi dan dekat dengan masyarakat.

"Saya ingin anak-anak ini punya semangat olahraga dan menjauhi perkelahian jalanan. Pencak silat

adalah cara membentuk karakter mereka," kata Aiptu Ahmad.

Dengan membina anak-anak lewat pencak silat, Aiptu Ahmad merasa bisa menjalankan peran itu. Ia ingin mereka tumbuh dengan cara pandang yang lebih positif, bukan mencari lawan di jalanan, tapi mencari prestasi di gelanggang.

Upaya yang dilakukan Aiptu Ahmad tidaklah sia-sia. Lambat laun, berbagai prestasi telah diraih oleh anak-anak binaannya. Ada





*“Saya ingin anak-anak ini punya semangat olahraga dan menjauhi perkelahian jalanan. Pencak silat adalah cara membentuk karakter mereka,”*

yang berhasil meraih medali di Popda (Pekan Olahraga Pelajar Daerah), ada yang menjuarai O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), hingga ikut kejuaraan terbuka di tingkat provinsi.

Bahkan, beberapa anak binaannya berhasil melanjutkan sekolah di jenjang yang lebih tinggi lewat jalur prestasi olahraga. Mereka diterima di sekolah favorit karena rekam jejaknya di bidang pencak silat, sesuatu yang mungkin tak mereka bayangkan sebelumnya.

Selain melatih, Aiptu Ahmad juga aktif menjaga harmonisasi antarperguruan silat. Dirinya kerap dipercaya menjadi panitia di ajang-ajang seperti Walikota Cup, Porkot, hingga Kejurnas Merpati Putih se-Jawa Tengah. Baginya, pencak silat bukan sekadar soal pertandingan, tapi juga ruang untuk mempererat persaudaraan dan menumbuhkan semangat sportif di kalangan generasi muda. [†]



# Peduli Lingkungan, Polisi Ini Menjadi Relawan Pengangkut Sampah

*Aktivitas mengangkut sampah itu telah menjadi bagian rutinitas Aipda Ahmad Syariffudin sebelum berdinjas sebagai anggota Bhabinkamtibmas Polres Bulukumba.*

Pagi baru saja menyapa Desa Polewali, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. Matahari belum tinggi, namun suara motor bak terbuka sudah lebih dulu memecah sepi kawasan Perumahan Puri Asri.

Di balik kemudi motor bak itu, seorang pria yang mengenakan baju kaos coklat dengan tulisan "Polisi" di punggungnya lengkap dengan helm hijau yang di kepalanya, ia berkendara perlahan. Ia menyusuri jalanan kompleks perumahan.

Sesekali ia berhenti di depan rumah-rumah warga untuk turun mengambil plastik-plastik sampah rumah tangga yang menunggunya. Dengan cekatan, tangannya satu persatu mengangkut sampah-sampah itu ke atas bak motornya.





*"Banyak masyarakat curhat ke saya kalau banyak sampah yang berserakan tidak diambil oleh petugas sampah,"*

Aktivitas mengangkut sampah itu telah menjadi bagian rutinitas Aipda Ahmad Syariffudin sebelum berdinjas sebagai anggota Bhabinkamtibmas Polres Bulukumba. Meski sehari-hari bertugas membina keamanan di wilayah Kecamatan Kindang, namun di luar jam dinasnya, ia tetap aktif membantu lingkungan tempat tinggalnya di Perumahan Puri Asri.

Aipda Ahmad dengan suka hati menjadi menjadi relawan pengangkut sampah di lingkungan tempat tinggalnya.

Rutinitasnya ini bermula dari kerohanian saat sampah di kompleks perumahannya dibiarkan menumpuk berhari-hari. Petugas kebersihan tak lagi datang, sementara plastik-plastik berisi sampah rumah tangga mulai berserakan di pinggir jalan.

"Banyak masyarakat curhat ke saya kalau banyak sampah yang berserakan tidak diambil oleh petugas sampah," jelas Aipda Ahmad.

Tak tinggal diam, Aipda Ahmad memutuskan untuk mengambil



langkah nyata. Awalnya ia sempat meminta bantuan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan dinas terkait untuk membantu memberikan fasilitas kendaraan untuk alat pengangkut sampah.

"Awalnya dibantu dinas terkait, tapi mereka ada kendala, mungkin jalurnya padat di kota. Akhirnya saya punya inisiatif bersama masyarakat untuk melakukan musyawarah agar bisa membeli motor bak," kata Aipda Ahmad.

Dalam musyawarah itu, warga Perumahan Puri Asri sepakat untuk menggalang iuran swadaya. Dari uang hasil patungan tersebut, terkumpul dana sebesar Rp7 juta. Uang itu kemudian digunakan untuk membeli sebuah motor bak bekas yang kini menjadi armada utama pengangkut sampah di lingkungan mereka.

Dalam prakteknya, ia juga dibantu oleh dua orang warganya untuk mengangkut sampah-sampah itu. "Ada dua orang karyawan yang saya pekerjakan, saya gaji dengan uang iuran dari swadaya masyarakat itu," kata Aipda Ahmad.



*"Awalnya dibantu dinas terkait, tapi mereka ada kendala, mungkin jalurnya padat di kota. Akhirnya saya punya inisiatif bersama masyarakat untuk melakukan musyawarah agar bisa membeli motor bak,"*



Namun, meski sudah ada dua orang yang membantu, Aipda Ahmad tetap memilih ikut turun tangan. Di tengah tugasnya sebagai seorang Bhabinkamtibmas, ia kerap membantu memungut kantong-kantong sampah dari depan rumah warga. Tak jarang, ia juga membersihkan selokan yang mampet karena tumpukan sampah yang terabaikan.

Setiap harinya, Aipda Ahmad bersama dua orang yang membantunya tersebut mengangkut sampah dua kali, pagi dan sore hari. Dalam sekali angkut, sampah yang diambilnya bisa mencapai 500 kilogram. Sehingga, sekitar satu ton sampah berhasil mereka kumpulkan dari 150 rumah di Perumahan Puri Asri.

Sampah-sampah itu kemudian mereka bawa ke kontainer penampungan sementara yang berada di dekat pemakaman umum Corong, sekitar satu kilometer dari kompleks perumahan. Setelah itu, barulah sampah tersebut diangkut lagi oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup menuju tempat pembuangan akhir.

Meski pekerjaan ini jauh dari tugas utama seorang polisi, bagi Ahmad, membersihkan lingkungan adalah bagian dari pengabdian. Ia tak pernah merasa jijik atau risih. Baginya, menjaga lingkungan bersih adalah bagian dari menjaga kenyamanan warganya. [\*]

*“Ada dua orang karyawan yang saya pekerjakan, saya gaji dengan uang iuran dari swadaya masyarakat itu,”*





Di Bawah Pengaruh Narkoba,

# PRIA DI BENGKULU TEROBOS RAZIA



*Hasil pemeriksaan urine menyatakan pelaku positif mengonsumsi narkoba jenis sabu dan saat diamankan dalam kondisi dipengaruhi minuman keras.*

Matahari baru naik sepenggalah ketika suasana mendadak berubah tegang di depan Mapolres Bengkulu Tengah, saat seorang pengendara motor tanpa pelat nomor melaju kencang menerobos barikade saat digelar Operasi Patuh Nala 2025, Senin pagi, 14 Juli 2025.

Tak hanya menolak berhenti, pria itu justru nekat mencabut sebilah senjata tajam dari pinggangnya dan mengayunkannya ke arah petugas. Teriakan peringatan bersahutan.

Sementara beberapa warga yang melintas panik dan menjauh, polisi yang berjaga langsung melepaskan tembakan peringatan ke udara dan mengetarkan udara pagi yang semula tenang. Pelaku kabur ke arah perkebunan warga, polisi segera dan terjadilah pengejaran dramatis di antara semak dan pohon-pohon lebat.

Aksi pelaku berakhir di tangan petugas yang berhasil mengepung dan menangkapnya beberapa saat kemudian. Tak ayal, pelaku berinisial SA (31) itu langsung digelandang ke kantor Satreskrim Polres Bengkulu Tengah untuk menjalani pemeriksaan.



Cuplikan video detik-detik pelaku menyerang polisi dan kabur ke perkebunan sempat direkam warga di lokasi dan dalam waktu singkat, menyebar luas di media sosial dan menuai beragam komentar dari netizen.

Sebagian besar warganet mengcam tindakan pelaku dan memberikan apresiasi kepada aparat kepolisian yang tetap menahan diri. "Kalau nggak ditindak cepat, bisa makan korban. Salut buat polisi yang tetap profesional," tulis akun @surya###.

Ada juga yang menyoroti keberanian pelaku yang dianggap sangat nekat. "Udah nggak ada otak, narkoba, miras, bawa sajam, motor curian, masih juga ngelawan polisi," tulis @miftahul\_##.

Polres Bengkulu Tengah menyatakan bahwa penyebaran video oleh warga tersebut turut membantu proses identifikasi awal, meskipun tetap diimbau agar masyarakat tak menyebarkan konten kekerasan secara sembarangan.

Kapolres Bengkulu Tengah, AKBP Totok Handoyo, memastikan bahwa respons petugas saat kejadian sudah sesuai dengan Prosedur Tetap (Protap) Kapolri Nomor 1 Tahun 2010 mengenai penanganan gangguan anarki.

"Tindakan anggota sudah sesuai SOP. Meski pelaku mengancam dengan senjata tajam, petugas hanya memberikan tembakan peringatan dan tidak mengambil tindakan mematikan," kata dia.



*“Pelaku ini juga residivis, sudah enam kali terlibat dalam berbagai kasus kriminal,”*

#### Pengaruh Narkoba

Sementara itu, Kasat Reskrim Polres Bengkulu Tengah, AKP Junairi, mengungkapkan bahwa pelaku ditetapkan sebagai tersangka usai gelar perkara. SA diberat dengan Undang-Undang Darurat atas kepemilikan senjata tajam serta pasal melawan petugas, dengan ancaman hukuman di atas lima tahun penjara.

Belakangan diketahui, hasil pemeriksaan urine menyatakan SA positif mengonsumsi narkoba jenis sabu. Selain itu, saat diamankan, pelaku juga dalam kondisi dipengaruhi minuman keras. Polisi menduga, dorongan pelaku menerobos razia dan menyerang petugas didasari ketakutan aksi kriminalnya terbongkar. “Motifnya karena takut. Ia khawatir kalau penggunaan narkoba dan kendaraan bodong yang dipakainya akan terungkap,” kata Junairi.

Lebih mengejutkan lagi, sepeda motor yang dikendarai SA tidak memiliki dokumen resmi dan nomor rangkanya tidak tercatat di database Satlantas. Kepolisian menduga motor tersebut merupakan hasil curian, dan saat ini kasusnya tengah dikembangkan lebih lanjut.

“Pelaku ini juga residivis, sudah enam kali terlibat dalam berbagai kasus kriminal,” tambah Junairi.

SA mendekam di sel tahanan Polres Bengkulu Tengah untuk mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya. Polisi masih terus mengembangkan kasus ini, termasuk kemungkinan keterlibatan pelaku dalam jaringan pencurian kendaraan dan peredaran narkoba di wilayah Bengkulu. [\*]



**Kepedulian Untuk  
Kesehatan Masyarakat**



**INOVASI  
DIVHUMAS**  
Biro Penmas Polri  
Majalah Tribrata News  
Tersedia Online



[www.humas.polri.go.id](http://www.humas.polri.go.id)